

**PENERAPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN
LITERASI DIGITAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PENDIDIK DAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMP**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
program Studi Magister Pedagogi**



Disusun Oleh :

NISA'UL MAGHIROH

NIM : 202310660211045

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Desember 2024

**PENERAPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN LITERASI
DIGITAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI
DIGITAL PENDIDIK DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA SMP**

NISA'UL MAGHFIROH
202310660211045

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



Dr. Budiono

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin



**Direktur
Program Pascasarjana**
Prof. Latipun, Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

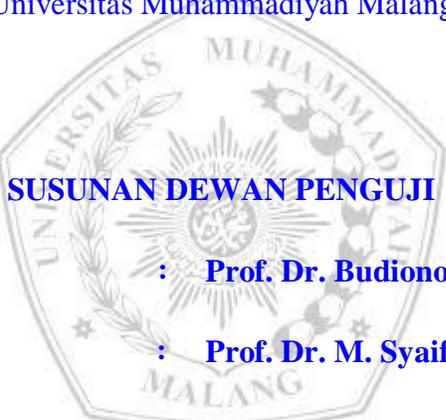
TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NISA'UL MAGHIROH
202310660211045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI



Ketua : Prof. Dr. Budiono, M.Si
Sekretaris : Prof. Dr. M. Syaifuddin, M.M
Penguji I : Prof. Dr. Nurul Zuriah, M.Si
Penguji II : Prof. Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : NISA'UL MAGHFIROH
NIM : 202310660211045
Program Studi : Magister Pedagogi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENERAPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN LITERASI DIGITAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PENDIDIK DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMP.** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024
Yang menyatakan,



NISA'UL MAGHFIROH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji Hanya milik Allah SWT yang telah memberikan karunia rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan tesis yang berjudul” Penerapan Kepemimpinan Transformasional dan Literasi Digital Kepala Sekolah dalam meningkatkan Literasi Digital pendidik dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir studi program Pascasarjana Pedagogi UMM. Penulis telah menyusun tesis ini dengan bantuan dan dukungan dari berbagai Pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof.Latipun, Ph.D. sebagai Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr, Agus Tinus, M.Pd. sebagai Ketua Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Prof.Dr. Budiono,M.Si.dan Prof.Dr.Mohammad Syaifuddin,MM sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran dalam penyelesaian tesis ini.
4. Kepala Sekolah dan segenap guru karyawan SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo
5. Teman-teman seperjuangan Magister Pedagogi angkatan 2023, yang telah sama-sama saling mendukung dalam penyelesaian tesis.
6. Segenap staf pengajar Program Magister Pedagogi yang telah banyak memberikan arahan dalam penyempurnaan tesis.
7. Ucapan beribu terimakasih kepada Suami tercinta yang telah mendukung penuh baik secara materiil ataupun moril sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh teman-teman SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
A. PENDAHULUAN	1
1. Rumusan Masalah.....	6
2. Tujuan Penelitian	7
3. Manfaat Penelitian	7
a. Manfaat Teoritis	7
b. Manfaat Praktis	7
B. KAJIAN PUSTAKA	10
1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.....	10
2. Literasi Digital Kepala Sekolah.	14
3. Literasi Digital Pendidik.	15
4. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa	16
C. METODOLOGI PENELITIAN	19
1. Pendekatan Penelitian	19
2. Subjek Penelitian	19
3. Tempat dan waktu penelitian.....	20
4. Data dan sumber Data.....	20
5. Tehnik Pengumpulan Data.....	21
a. Observasi.....	21
b. Wawancara.....	22

c. Dokumentasi	22
6. Instrumen Penelitian.....	23
a. Pedoman Observasi.....	23
b. Pedoman Wawancara	23
c. Pedoman Dokumentasi.....	23
d. Human Instrumen.....	23
7. Tehnik Analisis Data.....	24
a. Pengumpulan Data.....	24
b. Reduksi Data	24
c. Penyajian Data	25
d. Penarikan Kesimpulan	25
8. Uji keabsahan data	26
D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	27
1. Hasil Penelitian.....	27
Tabel 1. Visi Misi SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo.....	29
Gambar 4.1 Kegiatan Literasi digital Siswa	34
Gambar.4.2 gambar kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi.....	37
Gambar 4.3. Rapor Mutu pendidikan	38
Gambar 4.4 Daftar Nilai UTS kelas VIII menggunakan Aplikasi Quizizz	38
2. Pembahasan.....	39
E. KESIMPULAN	45
1. KESIMPULAN.....	45
2. SARAN.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

Maghfiroh, Nisa'ul. *Penerapan Kepemimpinan Transformasional dan Literasi Digital Kepala Sekolah dalam Meningkatkan literasi Digital Pendidik dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP.* Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Prof.Dr.Budiono,M.Si. Pembimbing (II) Prof.Dr.Mohammad Syaifuddin,MM. Email : Nisa1979Maghfiroh@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kepemimpinan transformasional dan Literasi Digital Kepala Sekolah, mendeskripsikan literasi digital pendidik dan mendeskripsikan hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tantangan rendahnya literasi digital kepala sekolah dan pendidik yang berimplikasi pada kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang melibatkan tahapan teknik pengumpulan data (Observasi, wawancara, dan dokumentasi), Mereduksi data untuk memilih data yang sesuai, menyajikan data serta menarik kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan kepemimpinan transformasional mampu berkontribusi tinggi dalam meningkatkan literasi digital pendidik melalui pelatihan dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. (2) Implementasi kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah memiliki dampak langsung pada peningkatan literasi digital pendidik. (3) Implementasi kepemimpinan transformasional dan literasi digital oleh kepala sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang visioner dan partisipatif berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis digital.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Transformasional, Literasi Digital, Kepala Sekolah, SMP*

ABSTRACT

Maghfiroh, Nisa'ul. *The Implementation of Transformational Leadership and Principal's Digital Literacy in Improving Educators' Digital Literacy and Indonesian Learning Outcomes of Junior High School Students.* Thesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Supervisor (I) Prof. Dr. Budiono, M. Si. Advisor (II) Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, MM. Email : Nisa1979Maghfiroh@gmail.com

This study aims to describe the application of transformational leadership and Digital Literacy of the Principal, describe the digital literacy of educators and describe the learning outcomes of Indonesian Language Junior High School Students. Indonesian language learning outcomes of junior high school students. Background of this study is based on the challenge of low digital literacy of principals and educator which has implication for the lack of innovation in the learning process, so that it has an impact on student learning outcomes. The research method used is qualitative with a Qualitative Descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with principals, teachers and students. Data analysis techniques were carried out using the Miles and Huberman model which involved the stage of data collection techniques (observation, interviews, and documentation), Reducing data to select appropriate data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study Show that (1) the implementation of transformational leadership is able to contribute highly in improving the digital literacy of educators through training and integration of technology in the learning process. (2) The implementation of transformational leadership and digital literacy of educators. (3) The Implementation of transformational leadership and digital literacy by school principals shows a significant improving the digital literacy has a direct impact on digital literacy of school principals has a direct impact on improving educators' digital literacy of educators. (3) The implementation of transformational leadership and digital literacy by digital literacy by school principals shows a significant improvement in the Indonesian learning outcomes of Junior High school student. The conclusion of this study confirms that visionary and participatory leadership plays an important role in creating a digital –based learning environment.

Keywords: *Transformational Leadership, Digital Literacy, Principal, Junior High School*

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan transformasional telah dipelajari secara ekstensif dalam berbagai konteks termasuk pendidikan tinggi, manajemen, pengaturan organisasi, dan konteks instruksional. Ini diakui sebagai gaya kepemimpinan yang sukses membawa perubahan dan hasil positif. Fokus penelitian telah bergeser dari kualitas individu pemimpin ke perilaku mereka dan dampaknya dalam menduduki posisi terdepan (Faruq & Supriyanto, 2020). Kepemimpinan transformasional telah ditemukan memiliki hubungan positif dengan pembelajaran, motivasi, dan hasil siswa dalam konteks instruksional. Model Kepemimpinan transformasional telah membantu peneliti memahami fenomena kepemimpinan dalam berbagai disiplin ilmu dan konteks budaya. Dampak kepemimpinan sekolah transformasional pada hasil sekolah, guru, dan siswa telah disorot, dan ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengeksplorasi anteseden dan dampak yang lebih luas (Asbari et al., 2020). Kepemimpinan transformasional harus dilaksanakan oleh para pemimpin yang berkomitmen untuk membayangkan, memungkinkan, dan memberlakukan tanggung jawab untuk upaya transformasi bisnis. Ini membutuhkan manajemen puncak untuk memimpin dari depan dan tidak tergantung pada pendekatan manajemen dan kontrol jarak jauh. Akan tetapi Implementasi kepemimpinan transformasional fokus pada pengaruh ideal, stimulasi intelektual, pertimbangan individu, dan motivasi inspirasional. Perhatian harus diberikan kepada individu dan mengurangi hukuman atas kesalahan, dan kombinasi lengkap dimensi dan indikator kepemimpinan transformasional harus dilakukan. Transformasi kepemimpinan memanifestasikan dirinya secara berbeda dalam budaya yang berbeda, dan itu membutuhkan pemimpin untuk memikirkan kembali dan menyusun kembali kepemimpinan dan manajemen. Pemimpin transformasional harus memimpin dengan memberi contoh, menginspirasi orang lain, menantang, bekerja pada kekuatan dan kelemahan, dan mengoptimalkan kinerja. Mereka juga harus mendorong, bertanggung jawab, mendukung, proaktif, tulus, berpikiran terbuka, mudah beradaptasi, dan membantu orang lain berkomunikasi dan berpartisipasi.

Dalam lingkungan kerja virtual, kepemimpinan transformasional dapat diimplementasikan dengan meningkatkan komunikasi antara pemimpin dan karyawan, mempertimbangkan tim ketika membuat keputusan, dan mendukung staf secara tepat waktu. Pemimpin transformasional mendorong perubahan dengan menginspirasi dan memotivasi bawahan, memberi mereka kepercayaan pada kekuatan mereka sendiri, dan mendorong mereka untuk membuat keputusan dalam organisasi (Abijaya et al., 2021).

Literasi digital di antara kepala sekolah telah menjadi fokus penelitian di berbagai negara. Penelitian telah menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam memberdayakan literasi digital guru. Kebutuhan kepala sekolah untuk memiliki keterampilan literasi digital telah ditekankan termasuk kemampuan mengakses informasi dari internet dan mendukung guru dalam menggunakan TIK. Namun masih ada tantangan dalam hal literasi komunikasi digital kepala sekolah, terutama di bidang – bidang seperti pengaturan huruf, skype, pengorganisasian, penyalinan, menempelkan dan navigasi file. Telah disarankan bahwa lebih banyak pelatihan dalam TIK diperlukan untuk meningkatkan literasi komunikasi digital kepala sekolah (Rifad et al., 2023). Selain itu, tingkat ketersediaan keterampilan digital di antara pendidik bervariasi, dengan administrator umumnya memiliki keterampilan literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidik. Pekerja sektor swasta juga cenderung memiliki keterampilan literasi digital yang lebih baik daripada rekan- rekan sektor publik mereka. Secara keseluruhan, ada pengakuan akan pentingnya literasi digital di antara kepala sekolah dan perlunya pelatihan dan dukungan berkelanjutan di bidang ini. Oleh karena itu Kepala sekolah harus melakukan literasi digital dengan mengidentifikasi merencanakan mengatur, menggerakkan dan mengendalikan proses pemberdayaan literasi digital guru (Putra et al., 2023). Mereka harus memadukan pembelajaran TIK, literasi informasi, dan pedagogi literasi media secara lebih komprehensif, dengan perpustakaan berfungsi sebagai lokus utama. Selain itu, kepala sekolah harus mendorong kolaborasi antara pustakawan sekolah,

guru computer, dan guru kelas untuk meningkatkan kurikulum literasi digital inklusif (Fitriyani & Nugroho, 2022). Tingkat ketersediaan keterampilan digital secara statistik lebih tinggi pada administrator daripada guru. Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan rencana teknologi sekolah yang efektif yang mendukung guru saat mereka mengeksplorasi potensi dunia digital. Mereka perlu menyadari pentingnya mendukung komunitas belajar yang merangkul inovasi teknologi

Kualitas pendidik pada titik ini bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru menilai sendiri kualitas mereka sebagai persyaratan, Secara aktif menerapkan persyaratan, menjadi contoh bagi orang lain, berbagi pengalaman dan menciptakan gaya baru, atau melatih orang lain. Namun tidak ada konsensus tentang definisi kualitas dalam pendidikan guru, dan penerapan system untuk meningkatkan kualitas sering diperdebatkan di antara guru dan tenaga kependidikan. Studi lain berfokus pada pengembangan dan penerapan standar kualitas untuk guru sekolah dasar, memberikan kerangka kerja konseptual dan basis bukti untuk pendidik berkualitas (Noor, 2020). Secara keseluruhan, konsep kualitas dalam pendidikan kompleks dan terbuka untuk interpretasi, sehingga sulit untuk mendefinisikan. Sedangkan Unit pendidikan harus memiliki pendidik dengan kualitas tinggi untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Kualitas pendidik dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi seperti program pengembangan profesional, pelatihan, dan pengoptimalan kinerja guru (Yuliah, 2021). Indikator pendidik berkualitas termasuk memiliki kualifikasi dan keterampilan yang relevan, kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah, kinerja guru yang baik, kurikulum yang relevan, menghasilkan lulusan yang berkualitas, budaya dan iklim organisasi yang efektif, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, kualitas pendidik dapat dinilai berdasarkan kriteria seperti mengikuti persyaratan, secara aktif menerapkan persyaratan, menjadi contoh bagi orang lain, berbagi pengalaman dan menciptakan gaya baru, dan melatih orang lain. Memiliki pendidik yang berkualitas dan lingkungan akademik yang sehat

berkontribusi signifikan terhadap kepuasan siswa dan prestasi akademis/non-akademik (Tampubolon, 2020).

Ada beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Artikel perdana, berjudul “Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru”(BK, 2019). Penelitian ini menunjukkan efek positif yang sangat penting dari kepemimpinan transformasional pada kinerja guru, menunjukkan tingkat korelasi moderat (0,498) dan koefisien penentuan 0,248 atau 24,8%. Lebih lanjut, penelitian ini berpendapat bahwa kepala sekolah dapat melakukan upaya untuk mengoptimalkan kinerja guru melalui berbagai indikator, termasuk disiplin, motivasi, kebijakan demokrasi, penghargaan, dan pembentukan hubungan, sehingga menumbuhkan rasa aman dan kenyamanan di tempat kerja. Studi ini memuncak dalam klasifikasi yang menguntungkan untuk kepemimpinan transformasional kepala sekolah, yang dapat dinilai melalui empat dimensi: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, simulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Selain itu, kinerja guru diklasifikasikan sebagai baik dan dinilai melalui tiga dimensi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perbedaan antara penelitian ini dan studi fokus terletak pada pengaruh antar variabel. Penelitian ini meneliti dampak kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidik dan pelajar. Studi ini berpusat pada kinerja guru dan pendidik. Sebaliknya, kesamaan antara kedua studi terletak pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap komponen lembaga pendidikan, yang mencakup pendidik dan siswa.

Artikel kedua berjudul gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. Penelitian ini membahas mengenai program kemitraan masyarakat gerakan literasi digital ini terdiri dari tiga utama yang saling berkaitan. Kegiatan tersebut antara lain, kegiatan penelusuran informasi digital (E-resources) di internet. Kedua, kegiatan penyusunan multimedia berbasis powton, kegiatan penyusunan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil yang dilakukan dalam penelitian tersebut maka, program literasi digital mampu mengubah persepsi guru untuk mengulas lebih dalam informasi terkait media dan materi pembelajaran dengan mudah tanpa harus datang

ke perpustakaan secara langsung. (Diputra et al., 2020). Perbedaan antara penelitian ini dan studi pada guru-guru di sekolah dasar sedangkan penelitian yang diteliti lebih fokus kepada literasi digital kepala sekolah terhadap kualitas tenaga pendidik dan peserta didik. Sedangkan persamaannya adalah sama – sama membahas tentang literasi digital di sektor pendidikan formal.

Artikel ketiga berjudul Kualitas Guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini membahas tentang bagaimana menerapkan metode studi literatur untuk mengkaji penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik tenaga pendidik, dan untuk mengidentifikasi solusi – solusi yang dapat dilakukan untuk mencapai peningkatan yang diinginkan. Solusi – solusi yang teridentifikasi dapat dibagi menjadi 3 berdasarkan pihak yang bertanggung jawab untuk menerapkannya, Yaitu: Guru, institusi pendidikan dan pemerintah. Solusi- solusi ini tidak berdiri sendiri namun ketiganya harus sama-sama berfungsi untuk mencapai peningkatan sinkronis pada kualitas guru dan mutu pendidikan di Indonesia(Susiani & Abadiyah, 2021).Beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor, menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru, aktif mengikuti penataran, seminar, pelatihan untuk pengembangan diri, mengadakan kunjungan antar sekolah untuk studi banding, dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Perbedaan antara penelitian ini dan studi adalah pada penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru sedangkan pada penelitian yang akan diteliti membahas tentang meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui literasi digital. Kesamaan pada penelitian ini adalah sama –sama berupaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Artikel kelima yang berjudul Gerakan Literasi Digital bagi guru- guru sekolah dasar. Dengan menggalakkan Gerakan literasi Digital yang didefinisikan sebagai gerakan memotivasi,menggerakkan,dan membudayakan” Melek” digital yang dilakukan dengan pendekatan persuasif partisipatif. Metode yang digunakan

terdiri dari tiga perlakuan berupa pelatihan dan pendampingan strategi penelusuran informasi digital, pengembangan media berbasis teknologi, serta penulisan karya tulis dan publikasi di e-journal. Program kegiatan telah berhasil meningkatkan literasi digital guru-guru mitra, dimana hasil evaluasi menunjukkan lebih dari 70% guru-guru mitra mampu melakukan pencarian informasi digital, media pembelajaran berbasis teknologi yang dihasilkan berada dalam kategori “ baik”. Terkait dengan menyusun dan mengirim artikel ke e- journal sudah berhasil dilakukan oleh guru secara mandiri.(Diputra et al., 2020). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah lingkup pembahasan. Penelitian ini membahas gerakan literasi digital bagi guru di sektor pendidikan dasar melalui metode pelatihan, pendampingan dan pengembangan kepada guru. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berorientasi pada literasi digital kepala sekolah terhadap kualitas guru dan aktualisasi peserta didik di sekolah dasar.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah direview dalam state of the art diatas maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan membahas terkait kepemimpinan transformasional serta literasi digital Kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital pendidik dan hasil belajar bahasa indonesia siswa SMP. Maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah dalam meningkatkan Literasi digital pendidik dan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP ?
2. Bagaimana Literasi digital pendidik pada penerapan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah?
3. Bagaimana Hasil Belajar bahasa Indonesia Siswa SMP pada penerapan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah dalam meningkatkan Literasi digital pendidik dan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP
2. Mengetahui Literasi digital pendidik pada penerapan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah.
3. Mengetahui Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP pada penerapan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah.

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan praktek kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan, selain itu menambahkan wawasan teoritis mengenai pentingnya literasi digital dalam pendidikan dan bagaimana implementasinya dalam setting sekolah,serta dapat membantu dalam mengintegrasikan konsep kepemimpinan transformasional dan literasi digital dalam kerangka kerja teoritis yang lebih luas dibidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya, khususnya dalam menerapkan pendekatan transformasional. Dapat pula menyediakan dasar untuk pengembangan program pelatihan yang fokus pada peningkatan literasi digital bagi kepala sekolah dan tenaga pendidik. Selain itu penelitian ini bisa mendorong adopsi metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif sesuai tuntunan era digital.

Adapun Manfaat penelitian untuk pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti.

Melalui proses penelitian, peneliti dapat mengembangkan kemampuan analitis, metodologis, dan interpretatifnya. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi peneliti dalam pengembangan profesionalnya. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik dan pengetahuan di bidang kepemimpinan pendidikan dan literasi digital. Serta menjadi peluang untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan para ahli, praktisi, dan stakeholder lainnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat bagi pendidik.

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam memahami bagaimana kepemimpinan transformasional dapat mendukung pengembangan profesional mereka dan meningkatkan kualitas pengajaran.

3. Manfaat bagi peserta didik.

Dengan adanya penelitian ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan, interaktif, dan inklusif, yang mempersiapkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat digital.

4. Manfaat bagi Yayasan.

Bagi yayasan dalam upaya mereka untuk mendukung dan memajukan pendidikan berkualitas. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi yayasan untuk mengambil keputusan strategis terkait investasi dan program pendidikan yang mereka dukung. Informasi dan temuan dari peneliti dapat membantu yayasan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Selain itu penelitian ini dapat meningkatkan dampak sosial dengan memahami lebih dalam tentang pentingnya kepemimpinan transformasional dan literasi digital, yayasan dapat lebih efektif dalam mendukung inisiatif yang berdampak positif pada sekolah, pendidik, dan peserta didik. Melalui dukungan dan publikasi penelitian, yayasan dapat meningkatkan visibilitas dan

reputasinya sebagai pemangku kepentingan yang peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

5. Manfaat bagi stakeholder Pendidikan.

Menyediakan informasi yang berharga bagi stakeholder seperti dewan sekolah, orangtua, dan komunitas tentang pentingnya investasi dalam pengembangan kepemimpinan dan literasi digital di sekolah.



B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.

Menurut Sudarwan Danim (2009:59), Kepemimpinan transformasional berasal dari kata “Mentransformasi”, yang berarti mengubah atau mentransformasikan sesuatu. Misalnya mentransformasikan visi menjadi realitas, potensi menjadi aktual, laten menjadi manifes dan sebagainya. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dapat dianggap menerapkan prinsip ini jika mereka mampu mengubah sumber daya manusia (Shalahuddin, 2015).

Kepemimpinan transformasional adalah upaya mendorong orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Menurut Ordway Teod dalam bukunya *The art of Leadership*” Kepemimpinan transformasional adalah upaya mendorong orang lain untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Young dalam Kartono, Kepemimpinan adalah jenis dominasi yang didasarkan pada kemampuan pribadi yang dapat memotivasi atau mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus (Shalahuddin, 2015).

Esensi kepemimpinan transformatif adalah mengubah potensi menjadi energi nyata, mengubah potensi institusi menjadi energi untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar, Jadi kepemimpinan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai bentuk (gaya) yang dalam mempengaruhi bawahan yang terdiri dari guru, tenaga administrasi, para siswa dan orang tua peserta didik.

Menurut (Bass & Bass, 2009) Dengan menerapkan kepemimpinan transformasional bawahan akan merasa dipercaya, dihargai, setia, bertanggung jawab dan respect terhadap pemimpinnya. Menurut O’leary (2001), kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh manajer jika mereka ingin suatu kelompok mencapai tujuan organisasi yang benar-benar baru atau melampaui standar.

Pada dasarnya, kepemimpinan transformasional memotivasi karyawan untuk menjadi lebih baik dari apa yang mereka bisa lakukan; ini dapat meningkatkan

kepercayaan atau keyakinan diri bawahan yang akan meningkatkan kinerja (Ahmad,2018)

Sudarwan danim dan Suparno menyatakan kepemimpinan transformasional (transformasional leadership) istilah transformasional berinduk dari kata to transform, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Seorang pemimpin transformasional harus mampu mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah ditentukan.Sumber daya yang dimaksud berupa sumber daya manusia, Fasilitas, dana dan faktor eksternal organisasi. Adapun indikator kepemimpinan transformasional yaitu: pembaharu, memberi teladan, mendorong kinerja bawahan, mengharmoniskan lingkungan kerja, memberdayakan bawahan, bertindak atas sistem nilai, meningkatkan kemampuan terus menerus,dan mampu menghadapi situasi yang (Rahayu Sari, 2023).

Bass Mengusulkan sebuah teori kepemimpinan transformasional (transformasional leadership) yang dibangun atas gagasan-gagasan yang lebih awal dari Burns. Tingkat sejauh mana seorang pemimpin disebut transformasional terutama diukur dalam hubungannya dengan efek pemimpin tersebut terhadap para pengikut. Para pengikut seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih daripada yang awalnya diharapkan terhadap mereka (Armansyah, 2022).

Menurut Robbins (2010:473) menyatakan kepemimpinan transformasional yaitu pemimpin yang mencurahkan perhatiannya kepada persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pengikutnya dan kebutuhan pengembangan dari masing-masing pengikutnya dengan cara memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai tujuannya. Kepemimpinan transformasional inilah yang sungguh-sungguh diartikan sebagai kepemimpinan yang sejati karena kepemimpinan ini sungguh bekerja menuju sasaran pada tindakan mengarahkan organisasi kepada suatu tujuan yang tidak pernah diraih sebelumnya. Menurut Robbins (2010:159)

menjelaskan pemimpin yang menstimulasi dan menginspirasi (transformasi) bawahan untuk mencapai hasil yang luar biasa (Armansyah, 2022).

Kepemimpinan transformasional menurut Rafferty (2004),” kepemimpinan transformasional mampu menyatukan seluruh bawahannya dan mampu mengubah keyakinan,sikap, dan tujuan pribadi masing-masing bawahan demi mencapai tujuan, bahkan melampaui tujuan yang ditetapkan”(Armansyah, 2022)

Kata kepemimpinan transformasional awalnya muncul dari riset dunia militer: sebagaimana Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio mendeskripsikan hasil risetnya dan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional menjadi sumber yang sangat kuat dalam pengaturan militer. Gaya kepemimpinan pertama kali dicetuskan James MacGregor Burn di bidang militer dan dikatakan sebagai pemimpin yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang diindividualkan, dan memiliki kharisma. Tidak berlebihan apabila pengertian kepemimpinan transformasional dari berbagai kalangan akademisi memiliki batasan yang bersifat empiris dan operasional sesuai dengan sifat dasar makna transformasional. Steven L. McShane dan Mary Ann Von Glinow mendefinisikan sebagai ”pemimpin” yang mengubah strategi dan budaya organisasi, sehingga mereka mempunyai sesuatu yang lebih cocok dengan lingkungan sekitarnya. Michael Amstrong membatasi sebagai kepemimpinan yang memberdayakan pengikutnya dan mendorong mereka untuk melakukan sesuatu melebihi harapan awal mereka. Pemimpin memotivasi pengikut mereka untuk tampil di tingkat lebih tinggi, untuk menggerakkan upaya pengikut mereka ke arah yang lebih besar, dan menunjukkan komitmen yang lebih.

Salah satu faktor situasional yang akan semakin berpengaruh terhadap efektifitas kepemimpinan dalam dekade mendatang adalah relasi antara pemimpin dan pengikut. Esensi relasi tersebut adalah interaksi antar pribadi yang berbeda motivasi dan potensi kekuasaan, termasuk di dalamnya keterampilan, dalam rangka mencapai tujuan bersama. Interaksi ini memiliki dua bentuk, yaitu kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai kepemimpinan yang mencakup upaya perubahan organisasi (sebagai lawan kepemimpinan yang dirancang untuk mempertahankan status quo). Diyakini bahwa gaya ini akan mengarahkan pada kinerja superior dalam organisasi yang sedang menghadapi tuntutan pembaharuan dan perubahan.

Pemimpinan transformasional sangat penting dan dibutuhkan setiap organisasi. Organisasi membutuhkan visi, dorongan, dan komitmen yang dibentuk pemimpin transformasional. Sementara itu, organisasi juga membutuhkan pemimpin transaksional yang dapat memberikan arahan, berfokus pada hal – hal yang sifatnya terinci, menjelaskan perilaku yang diharapkan dan memberikan reward dan punishment (Multazam, 2017).

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Danim bahwa “ pola kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas”. Kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan pribadi individu anggota organisasinya. Dengan penekanan terhadap hal-hal itu, diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja pengajarnya dalam rangka mengembangkan mutu sekolah(Neni, 2023).

Sikap kepemimpinan yang elegan, dinamis, namun senantiasa menampilkan semangat serta “ transfer of energy” positif kepada bawahannya menjadikan kepemimpinan transformasional sebagai paradigma baru kepemimpinan (Neni, 2023). Senada dengan itu, Ara dan Machali menerangkan, Kepemimpinan transformasional merupakan paradigma baru kepemimpinan (*new leadership* paradigma) yang dipandang tepat guna untuk menggerakkan (*manage*) pengelolaan dan pengembangan SDM, terutama pada situasi lingkungan yang bersifat transisional.

Dari deskripsi diatas, dapat dipahami bahwa karakter kepemimpinan transformasional adalah proses kepemimpinan yang membawa perubahan melalui

visi yang jelas, pelibatan bawahan dalam setiap aktivitas, dan karismatik sebagai daya perekat antara bawahan dan pemimpin.

2. Literasi Digital Kepala Sekolah.

Setiawan menyatakan bahwa ada dua cara untuk menerapkan literasi digital dalam pendidikan: konseptual dan operasional. Pendekatan konseptual berkonsentrasi pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional, sedangkan pendekatan operasional berkonsentrasi pada cara teknis menggunakan media (E.Silalahi, 2022). Workshop tentang literasi digital dalam pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik oleh pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan. Fokus dari workshop ini akan terletak pada seberapa kuat penerapan literasi digital dalam pembelajaran sebagai media, sehingga dapat diukur seberapa mahir pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan pimpinan. Menurut Munir Pendidikan harus menjadi sumber media berbasis digital seperti alat peraga dan bahan bacaan. Informasi dan materi pembelajaran dapat diakses dengan mudah dan kapan saja. Layanan pendidikan berbasis digital seperti jadwal, laporan, profil sekolah, biaya pendidikan, situs pendidikan sebagai sumber belajar, dan banyak lagi yang terkait dengan pendidikan (E.Silalahi, 2022).

Prinsip dasar seperti pemahaman, ketergantungan, faktor sosial, dan kurasi dapat membantu pengembangan literasi digital dalam pendidikan. Salah satu aspek literasi digital adalah kemampuan untuk memanfaatkan digital sebagai media secara implisit dan eksplisit. Selanjutnya, jenis media digital yang berhubungan satu sama lain secara potensial, metaforis, ideal, dan harfiah disebut ketergantungan. Jenis media digital ini memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain sehingga dapat digunakan sebagai media pembandingan dan untuk mengukur ketepatan informasi. Salah satu prinsip dasar penerapan literasi digital dalam pendidikan adalah faktor sosial. Mereka bukan hanya penunjuk identitas atau distribusi informasi; mereka juga dapat membantu memberikan pesan unik, memilih tujuan, memilih sasaran, menyimpan, dan bahkan membentuk diri melalui pengingat diri sendiri. Wijonarko Menyatakan Prinsip dasar kurikulum

adalah penerapan literasi digital dalam pendidikan melalui penemuan, pengumpulan, dan pengorganisasian informasi yang bermanfaat untuk tujuan pendidikan sehingga siswa dapat berdaya saing. Kurasi adalah literasi digital yang berfokus pada penyimpanan informasi, seperti halnya menyimpan konten digital melalui "save to read later" untuk lebih mudah diakses dan bermanfaat dalam jangka waktu yang lama (E.Silalahi, 2022).

3. Literasi Digital Pendidik.

Untuk mendukung pengajaran digital, menjadi melek digital sangat penting bagi guru. Ini karena alat digital secara fundamental mengubah sifat pengetahuan, memungkinkan cara yang lebih kreatif, aktif, kolektif, dan pribadi untuk membangun dan mengkomunikasikan pengetahuan melalui media digital. Sementara itu, Olsson dan Edman-Stalbrant (2008) menyatakan bahwa pelatih guru harus dapat: 1) memilih alat digital apa yang sesuai dengan konten kursus mereka dan dapat menyajikan kursus online; 2) menentukan alat digital dan metode kerja apa yang mendukung, meningkatkan, atau meningkatkan kualitas kursus; dan 3) menentukan biaya dengan berbagai ujian digital sehingga mereka dapat memilih bentuk pemeriksaan tenaga kerja yang paling cocok untuk mereka, sesuai dengan alat dan metode digital yang dipilih oleh siswa (E.Silalahi, 2022).

Di era pembelajaran digital saat ini, menjadi lebih penting bagi pendidik untuk mengikuti kemajuan teknologi. Oleh karena itu, selain memiliki keterampilan mengajar umum, guru dan pendidik juga harus memiliki keterampilan khusus yang diperlukan untuk membantu mereka memainkan peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran dengan sukses. Sharma (2017) menguraikan lima keterampilan yang dapat membantu guru menggunakan pembelajaran digital: keterampilan jaringan, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir, keterampilan mengayomi, dan manajemen pengetahuan. Untuk meningkatkan keterampilan yang berguna di era modern, para pendidik harus memberi perhatian utama pada hal ini, Ini terutama benar karena siswa

semakin cepat memahami penggunaan media digital di lingkungan mereka.(E., 2022)

4. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa

Learning is change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a growth. Belajar adalah perubahan kemampuan manusia yang terjadi setelah kegiatan belajar terus-menerus, bukan hanya karena proses pertumbuhan. Gagne percaya bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh faktor eksternal, dan kedua faktor berinteraksidari luar diri dan faktor dari dalam diri dan keduanya saling berinteraksi satu sama lain.

Belajar adalah bagaimana menyesuaikan perilaku seseorang dalam menanggapi situasi sebagai hasil dari pengalaman berulang dalam konteks tertentu, dimana perubahan perilaku tidak dapat dijelaskan atau mendasar, menumbuhkan pertumbuhan dan kedewasaan pribadi (Festiawan, 2020).

Dari sudut pandang para ahli yang tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan memperoleh pengetahuan secara fundamental memerlukan transformasi dalam karakter individu. Transformasi ini memanifestasikan dirinya melalui peningkatan kualitas dan tingkah perilaku yang mencakup peningkatan kompetensi, pengetahuan, pola pikir, rutinitas, pemahaman, bakat kognitif, dan berbagai kemahiran lainnya.

Belajar adalah komponen integral dari pertumbuhan manusia dan bertahan sepanjang seluruh keberadaan seseorang. Hal ini sering dikaitkan dengan faktor-faktor seperti fokus, dorongan, vitalitas, dan keterlibatan, baik di hadapan instruktur atau ketidakhadiran mereka. Proses ini membutuhkan kesabaran, namun sangat diperlukan dan membutuhkan bimbingan dari sumber-sumber eksternal. Kehadiran praktisi pendidikan semakin memfasilitasi sifat bertahap dari perjalanan belajar, yang pada akhirnya berpuncak pada pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil belajar adalah semua efek yang dapat digunakan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda dapat berupa hasil nyata atau “ *actual outcome*”serta hasil diinginkan atau “ *desired outcomes*”. *Actual outcome* merupakan “ hasil nyata dicapai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu”.*Desired outcomes* merupakan “ tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan (al Idrus:2017)(Sumarsono et al., 2020).pencapaian pembelajaran dimanifestasikan melalui hasil numerik atau penilaian setelah pemberian penilaian hasil pembelajaran pada akhir periode pengajaran. Sehingga, Skor yang dihasilkan menjadi indikator bagi siswa yang mengukur tingkat kompetensi mereka dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran kemahiran dalam Bahasa Indonesia mengambil peran penting dalam konteks pendidikan, karena tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa tetapi juga memfasilitasi pemahaman dan penerapan pengetahuan ilmiah mereka. Mengingat keuntungan beragam yang dihasilkan dari penguasaan Bahasa Indonesia, sangat disarankan untuk memprioritaskan pembelajaran bahasa ini untuk memaksimalkan manfaatnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendekati proses belajar bahasa Indonesia dengan dedikasi dan ketekunan yang maksimal.

Pelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai media dimana siswa dapat memperoleh keterampilan linguistik. Sejalan dengan kurikulum merdeka, Pelajaran bahasa Indonesia bercita-cita untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami beragam konotasi dan membangun kalimat yang koheren untuk komunikasi yang efektif. Pada abad ke-21, pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia di tengah masyarakat global semakin meningkat. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.Penggunaan metode pengajaran yang efektif memainkan peran kunci dalam hasil belajar bahasa indonesia.

Keterlibatan teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik (Heryani et al., 2022). Menurut studi oleh Jones (Howard-Jones et al., 2015), penggunaan platform digital dan aplikasi pembelajaran dapat merangsang motivasi siswa dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Aspek budaya memainkan peran penting dalam pemahaman bahasa. Penelitian oleh (Devianty, 2017) menunjukkan bahwa memasukkan unsur-unsur budaya lokal dalam kurikulum dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap Bahasa Indonesia.

Desain kurikulum yang baik dan materi pengajaran yang relevan dapat memberikan landasan yang kuat untuk hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian oleh (Apriyanto et al., 2023) menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan keterampilan berbahasa dalam situasi kontekstual.

Faktor sosial seperti interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian terbaru menyoroti peran positif dukungan sosial dalam peningkatan kemampuan berbahasa siswa. Penilaian yang efektif diperlukan untuk mengukur kemampuan bahasa siswa secara akurat. Menurut (Utami, 2016) penggunaan variasi instrumen penilaian, termasuk proyek berbasis porto folio dan ujian lisan, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan berbahasa siswa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut hali ini memberikan wawasan mendalam tentang berbagai aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian lebih lanjut dan pengembangan praktik pengajaran yang lebih baik dapat menjadi langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa siswa.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan utama untuk mencapai penggambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang komprehensif dan holistik. Ini didasarkan pada kondisi rasional dari fenomena yang sedang diselidiki, di mana Studi individu berfungsi sebagai alat penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penyelidikan yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau metode pengukuran. Penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi dan keadaan SMP Muhammadiyah 1 di Kota Probolinggo dengan secara alamiah, tanpa manipulasi apapun.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi multi kasus, yang melibatkan penyelidikan subjek tertentu dan perbandingan atau kontras selanjutnya dari subjek tersebut. Perbandingan ini mencakup identifikasi persamaan dan perbedaan antara subjek dan lokasi masing-masing. Format yang dipilih untuk penelitian ini melibatkan pemeriksaan beberapa situs, sehingga menawarkan analisis komprehensif dari kasus atau tema yang sedang diselidiki.

2. Subjek Penelitian

Dalam mengumpulkan informasi atau data yang sejalan dengan tujuan studi tersebut, peserta studi telah disesuaikan untuk mengatasi perumusan masalah yang dibahas dalam judul penelitian ini, khususnya memeriksa Implementasi Kepemimpinan Transformasional dan Literasi Digital Kepala Sekolah dalam meningkatkan literasi digital pendidik dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP. Subjek yang dipilih terdiri dari satu kepala sekolah SMP 1 Muhammadiyah Kota Probolinggo, bersama dengan Waka Kurikulum dan guru Bahasa Indonesia yang memiliki pengalaman mengajar 10 tahun dan memiliki jenjang pendidikan terakhir yang linier dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Alasan di balik pemilihan guru sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah karena

kesempatan yang diberikan untuk analisis menyeluruh interaksi antara pembelajaran dan metode pengajaran, pemahaman siswa tentang kebutuhan mereka, dan memfasilitasi pertumbuhan profesional di antara guru. Subjek penelitian selanjutnya termasuk siswa kelas VIII, sampling 5 anak yang terdiri dari siswa perempuan dan laki-laki. Pemilihan siswa kelas VIII dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu keselarasan antara kebutuhan materi.

3. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan mengantisipasi jika temuan menimbulkan masalah bagi sekolah yang diselidiki pada siswa kelas VIII (nama lokasi disamarkan). Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini didasari karena SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo merupakan salah satu Sekolah milik Amal Usaha Muhammadiyah yang memiliki banyak kegiatan atau program yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Selain itu, sekolah ini dipilih karena kemudahan dalam memperoleh izin dan berkomunikasi, Paling penting, kondisi harus sesuai dengan judul penelitian.

4. Data dan sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif ini berasal dari perilaku, observasi, dan wawancara orang - orang di lokasi. Sumber data utama sebagian didokumentasikan melalui catatan tertulis atau pengambilan foto, serta metode lain. Dalam teknik pengambilan data ini, informan kunci, yaitu individu yang memahami masalah yang akan diteliti, diminta untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain jika keterangan yang mereka berikan tidak memadai. Teknik ini biasanya digunakan setelah penelitian dimulai dan ketika peneliti meminta informan untuk merekomendasikan individu tertentu. Namun, sumber data berasal dari orang, tempat, dan kertas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

1. Untuk mengetahui cara koordinasi hasil belajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan observasi dari non-peserta digunakan sebagai bukti atau saksi utama.
2. Data sekunder berasal dari wawancara dan observasi peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan hubungan masyarakat serta sarana prasarana. Selain itu, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai kebijakan, lain yang mendukung. Metode dokumentasi juga mengumpulkan data seperti kondisi sekolah, fasilitas pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan informasi lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga jenis metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi, informasi dalam studi kualitatif ini berasal dari pengamatan, temuan interview, serta tingkah laku individu yang terlibat dalam objek. Selanjutnya, sumber utama data sebagian didokumentasikan dan direkam melalui catatan tertulis, rekaman, fotografi, dan cara lainnya. Untuk pengumpulan data dalam penyelidikan khusus ini, Metode ini melibatkan informan kunci yang mengidentifikasi individu yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang ada. Bentuk observasi ini, yang dikenal sebagai observasi non-peserta, adalah teknik di mana pengamat tidak secara langsung berpartisipasi dalam tindakan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Peneliti mengambil peran pengamat yang tidak memihak, menjaga jarak dari objek pengamatan. Observasi di sekolah untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital pendidik dan hasil belajar bahasa

Indonesia siswa SMP. Data yang diperoleh melalui pendekatan ini berpusat pada pengamatan kegiatan di dalam sekolah.

b. Wawancara

Metode melakukan wawancara komprehensif adalah metodologi untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh langsung dari sumber data melalui dialog atau penyelidikan tanpa batas untuk mendapatkan data dan informasi yang komprehensif dan jernih. Sumber data dari informan menggunakan pertanyaan yang ditujukan kepada kepala utama seperti Visi, misi dan strategi kepemimpinan Transformatifnya dalam meningkatkan literasi digital pendidik dan hasil belajar bahasa Indonesia Siswa SMP. interview dengan perwakilan sebagai sumber informasi sekunder. Meskipun metodologi menggunakan metode wawancara tidak terstruktur atau terbuka dalam bentuk pedoman untuk wawancara, metodologi ini hanyalah memberikan gambaran umum tentang topik yang akan diajukan kepada responden.

c. Dokumentasi

Proses metode Pendekatan Dokumentasi, studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen sekolah yang melibatkan pengambilan sistematis informasi yang berkaitan dengan objek atau variabel dalam bentuk catatan tertulis, KOSP/ Buku I, Dokumentasi perpustakaan, laboratorium, Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, Laporan Kegiatan Ujian menggunakan Aplikasi, Budaya sekolah sehari-hari, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis literasi digital ,dan daftar nilai hasil Belajar siswa dan sumber serupa lainnya. Praktik ini berfungsi untuk meningkatkan temuan yang diperoleh dari observasi nonpeserta dan wawancara mendalam. Data yang tersedia terutama berpusat pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan anggota staf pendidikan serta siswa Kelas VIII.

6. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian ini, empat pedoman digunakan: Pedoman Observasi, Pedoman dokumentasi, Pedoman wawancara dan Human Instrumen.

a. Pedoman Observasi

Pendekatan observasi, sebagai sarana pengumpulan data, dimulai dengan tahap awal persiapan dan berlanjut ke tahap perekaman berikutnya. Dua komponen instrumental digunakan dalam proses ini: instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, dan instrumen pelengkap yang terdiri dari pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi, dan hasil observasi. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memverifikasi silang informasi yang diperoleh dari dokumentasi. Area yang diobservasi meliputi kegiatan pembelajaran siswa, dan penerapan pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan Panduan wawancara yang berisi daftar topik atau pertanyaan yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Mereka juga dapat berisi contoh pertanyaan untuk membantu peneliti mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada informan.

c. Pedoman Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dari arsip, buku, dokumen, laporan, dan sumber pendukung penelitian selama kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan studi dokumentasi yang berkaitan dengan kesiapan literasi digital peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Contohnya: dokumentasi ruang kelas perpustakaan, dan laboratorium yang digunakan untuk ANBK, laporan kegiatan Ujian.

d. Human Instrumen

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, Peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen, atau human instrument. Untuk menetapkan fokus penelitian, mencari informan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan

dan menarik kesimpulan. Human Instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sehingga peneliti merupakan key instrument dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif.

7. Tehnik Analisis Data

Analisis data menggunakan Model Analisis Miles dan Huberman, yang mencakup (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. (Huberman, 2014).

a. Pengumpulan Data.

Peneliti memulai pengamatan pada bulan Februari 2024, di mana pemeriksaan misi, visi, rencana pembelajaran, dan lingkungan sekolah dilakukan yang berguna mendorong kegiatan belajar literasi digital. Selanjutnya, di hari yang sama, para peneliti meneliti bagaimana guru membimbing siswa dalam terlibat dengan kegiatan pembelajaran literasi digital, penyediaan sarana dan infrastruktur yang mendukung, dan tingkat keterlibatan siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut. Dalam rangka memperoleh data model pembelajaran yang berkaitan dengan literasi digital, wawancara dengan guru kelas VIII dilakukan pada Februari 2024. Menyusul pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, pada tanggal 2024, para peneliti melakukan pengamatan terhadap kepraktisan literasi digital di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Probolinggo.

b. Reduksi Data

Peneliti melanjutkan dengan pendekatan mengumpulkan data yang diperoleh dengan cermat dari hasil pengamatan setelah melakukan kegiatan observasi. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengatasi masalah, mengungkap penemuan, dan menanggapi pertanyaan penelitian, sehingga

menyajikan penggambaran yang koheren tentang implementasi kepemimpinan transformasional dan literasi digital di antara kepala sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan kemahiran pendidik dan realisasi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo

c. Penyajian Data

Data yang diberikan oleh peneliti ditampilkan dalam bentuk tulisan, gambar, tabel. Tujuannya adalah untuk menyatukan informasi yang diperoleh peneliti sehingga mereka dapat mendeskripsikan kondisi saat ini. Hal ini juga membantu peneliti dalam menguasai informasi secara keseluruhan dan bagian khusus dari temuan. Karena itu, untuk membuat materi lebih mudah dipahami, perlu membuat cerita dan grafik.

Pengujian data ini menunjukkan bahwa data tersebut benar dan dapat dipertimbangkan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yang memerlukan pemahaman tentang data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menghindari bias dan menghasilkan data yang lebih akurat dan lengkap. Teknik triangulasi meliputi teknik triangulasi sumber data dan pengumpulan data (Pakpahan et al., 2021).

d. Penarikan Kesimpulan

Penulis mengambil kesimpulan dalam kegiatan memverifikasi dengan mengacu pada hasil reduksi data; memilih data yang sesuai dengan judul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, jelas bahwa penjelasan tentang teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif yang berarti menjelaskan beberapa hal yang ditemukan selama penelitian

Setelah data terhimpun dengan lengkap serta relevan, maka peneliti mengambil kesimpulan akhir dan pengujian keabsahan data.

8. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (Validitas internal), transferbility (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Menurut Sugiyono (2013), triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara keseluruhan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dari ketiga bentuk triangulasi tersebut, penelitian ini menerapkan bentuk triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data ini untuk menuji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi dan wawancara. (*Jurnal Pendidikan Konvergensi: Jurnal Pendidikan Konvergensi April 2018, 2018*)



D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Potensi kekuatan di SMP Muhammadiyah 1 Probolinggo terletak pada pengelolaan sistem pembelajaran, jumlah output peserta didik dan program-program sekolah lainnya. Sebanyak 95% dari keseluruhan Pendidik dan Tenaga Kependidikan telah memiliki kualifikasi sarjana (S1) dan 90% *linier* dengan ijazah yang dimiliki. Jumlah kualifikasi tenaga pendidik tersebut, kegiatan pembelajaran diharapkan semakin berkualitas. Kegiatan pembelajaran diupayakan berorientasi pada pendekatan CTL. Fasilitas yang menunjang proses pembelajaran meliputi ruang laboratorium IPA (1 ruang), ruang Laboratorium Komputer (2 ruang), perpustakaan (1 ruang), ruang keterampilan (1 ruang), ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan multimedia (11 ruang), serta sarana ibadah yang memadai. *Implementasi* Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah berjalan dengan mengedepankan *demokratisasi*, *transparansi*, dan *akuntabilitas* tinggi. Pada tahun ajaran 2022/2023, sekolah telah memiliki 3 program unggulan kelas di setiap tingkatan yang terdiri dari: 1. Kelas Tahfidz 3 kelas (kelas VII, VIII, IX), 2. Kelas Conversation 3 kelas (kelas VII, VIII, IX) 3. Kelas Riset 3 Kelas (kelas VII, VIII, IX). Input SMP Muhammadiyah 1 Probolinggo berasal dari SD/MI di wilayah Kota/Kabupaten Probolinggo.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang merupakan kekuatan dalam mendukung program pengembangan sekolah, antara lain sebagai berikut ini:

Pertama, kompetensi guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang cukup memadai akan memberi jaminan terhadap kualitas proses pendidikan sehingga selalu diperlukan peningkatan secara terus menerus atau berkelanjutan. *Kedua*, sarana laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang keterampilan, kelengkapan buku-buku pelajaran, referensi dan teks penunjang di perpustakaan sekolah selalu dapat dimanfaatkan dan menjadi sumber belajar peserta didik serta sarana olahraga yang cukup memadai yang berupa lapangan futsal, lapangan voli, lapangan basket. *Ketiga*, motivasi yang rendah dari peserta didik dalam belajar diimbangi oleh tingginya komitmen dan ketelatenan dari para guru telah dibangun secara maksimal sehingga sering membantu keberhasilan keterlaksanaan program. *Keempat*, pengembangan kurikulum yang selalu mengakomodasi semua konten dan konteks kebutuhan belajar peserta didik sehingga memberikan jaminan dalam kehidupan peserta didik tertuang dalam dokumen kurikulum. *Kelima*, pengelolaan atau manajemen sekolah yang dilakukan secara transparan sesuai ketentuan yang berlaku memberikan akuntabilitas sekolah kepada semua pengguna jasa sekolah, meskipun belum maksimal. *Keenam*, grafik peningkatan input peserta didik dari tahun ke tahun mengalami kenaikan sehingga meningkatkan citra sekolah. *Ketujuh*, partisipasi komite sekolah dalam pendanaan maupun akses program cukup membantu optimalisasi program.

Visi SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo adalah: “**Terwujudnya Generasi Berakhlaqul Karimah, Kreatif, dan Berprestasi**” dengan Indikatornya sebagai berikut:

Tabel 1. Visi Misi SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo

VISI	INDIKATOR
Berakhlaqul Karimah	Terwujudnya pembiasaan berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari
Kreatif	Terwujudnya semangat melakukan kreasi dan inovasi untuk mencapai perubahan yang lebih baik
Berprestasi	Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang mampu bersaing di tingkat kota, provinsi, dan nasional.

Guna mewujudkan Visi SMP Muhammadiyah 1 Probolinggo di atas, maka disusunlah Misi yang merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pelayanan pendidikan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya. Adapun Misi SMP Muhammadiyah 1 Probolinggo adalah sebagai berikut ini:

1. Membiasakan berperilaku Islami dalam kehidupan sehari – hari.
2. Meningkatkan pengembangan potensi diri untuk berkreasi, berinovasi dan menciptakan perubahan yang lebih baik.

3. Melaksanakan peningkatan perolehan prestasi akademik dan non-akademik yang mampu bersaing di tingkat kota, provinsi dan nasional.

Literasi Digital di SMP Muhammadiyah mulai di terapkan pada saat masih kepemimpinan Kepala sekolah yang lama namun saat itu masih menggunakan Aplikasi yang bernama Si pintar online secara berkelanjutan sejak munculnya kebijakan pembelajaran berbasis teknologi terutama pada masa pandemi COVID-19. Namun Sebelumnya SMP Muhammadiyah sudah menerapkan pembelajaran menggunakan Google Classroom. Sejak tahun 2023 sekolah tersebut mulai menerapkan ujian menggunakan CBT pada semester ganjil menerapkan Quiziz untuk Ujian Tengah Semester.

a. Penerapan Kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah dalam meningkatkan Literasi digital pendidik dan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP.

Setelah Melakukan Serangkaian observasi terhadap Penerapan kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital pendidik dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP. Peneliti memperoleh hasil temuan yang signifikan. Kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan adalah sebuah pendekatan yang menitik beratkan pada kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan anggotanya untuk mencapai perubahan positif dan inovatif. Dalam lingkungan sekolah, Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang visioner dan berorientasi pada pengembangan sekolah secara menyeluruh. Program-program inovatif yang dirancang oleh kepala sekolah dapat mencakup berbagai aspek dari peningkatan kualitas pendidikan hingga pengembangan karakter siswa. Penerapan

Kepemimpinan Transformasional oleh kepala sekolah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi digital pendidik. Kepala Sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi pendidik untuk mengembangkan keterampilan digital mereka melalui berbagai inisiatif, seperti pelatihan dan workshop, baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun oleh Dinas pendidikan

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Rifad et al.,2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi dan visi yang jelas mendorong guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Diperoleh dari data hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan, khususnya informan utama adalah Kepala sekolah. Informan pendukung Waka sarana dan prasarana yang juga merupakan guru IPA, serta Waka kesiswaan yang merupakan Guru Bahasa Indonesia, serta Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo.

Peneliti menemukan beberapa persamaan dalam penelitian penerapan kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu SEI Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo sebagai berikut :

“Menurut saya gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah itu mengacu pada peningkatan kualitas belajar siswa dan kualitas mengajar seorang guru selain itu tegas dalam memberikan motivasi kepada semua warga sekolah. Sangat jelas dalam memberikan visi dan misi. Mendorong untuk kegiatan pembelajaran terutama dalam hal motivasi dan inovasi-inovasi terbaru, seperti pelatihan tentang penggunaan teknologi SEI/11.06.2024).

Opini itu ditunjang oleh opini Ibu LA selaku waka sarana dan Prasarana dan guru IPA SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo sebagai berikut :

“Menurut saya gaya kepemimpinan kepala sekolah kami yaitu tegas, cekatan, berwawasan luas, dan penuh inovasi. Sering memberikan visi dan misi yang jelas. Kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi dan mencoba pendekatan pembelajaran baru, seperti sosialisasi menggunakan aplikasi yang ter up to date Serta memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai bagi guru. (LA/11.06.2024).”

Kepemimpinan Transformasional dan literasi digital merupakan dua elemen kunci yang semakin penting dalam dunia pendidikan modern. Kepemimpinan transformasional yang berfokus pada menginspirasi dan memotivasi Pendidik untuk mencapai potensi maksimal mereka, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif. Sementara itu, literasi digital, yang melibatkan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif menjadi kompetensi esensial di era digital ini. Pada tingkat SMP, Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat vital dalam mengarahkan dan mendorong guru serta siswa untuk manajemen sekolah yang lebih efisien, tetapi juga dapat menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi para pendidik dalam mengembangkan kompetensi digital mereka. Perihal itu disampaikan oleh Ibu SEI yaitu

“ tingkat literasi digital kepala sekolah update terhadap perkembangan pendidikan terutama dalam hal teknologi digital. Kepala sekolah itu menggunakan media yang ada seperti Lcd Proyektor, media youtube dan lain sebagainya. dampak literasi digital kepala sekolah terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangatlah besar manfaatnya untuk siswa, siswa itu lebih semangat belajarnya, kalau untuk guru, guru itu terus termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.” (SEI/11.06.2024).

Tidak hanya ungkapan dari Ibu SEI yang menyampaikan tentang literasi digital kepala sekolah, Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu LA Waka sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo sebagai berikut ini :

“Tingkat literasi digital kepala sekolah kami sangat memadai, kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Berdampak positif pada proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. (LA/11.06.2024).”

Selain itu Ibu RF Selaku kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo , juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda, Sebagaimana berikut

“ Alhamdulillah tingkat literasi digital saya sudah baik, sering mengikuti workshop tentang literasi digital, saya memberikan program-program, aplikasi, berupa aplikasi keuangan(Madina Pay), aplikasi digital ujian(Quiziz), aplikasi untuk tahfidz (attaqu), menyarankan kepada guru-guru seperti itu”(RF/11.06.2024).”

Mengacu pada pemaparan tersebut, disimpulkan bahwasannya dari Literasi digital kepala Sekolah menjadi kunci dalam memfasilitasi peningkatan literasi digital pendidik. Kepala sekolah yang melek digital mampu menyediakan akses ke teknologi terbaru, mengintegrasikan teknologi dalam manajemen sekolah sehari-hari. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki dampak substansial terhadap peningkatan literasi digital pendidik. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada pendidik dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Hal ini tercermin dari meningkatnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran serta dalam mengembangkan kemampuan digital di kalangan pendidik. Literasi digital kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi digital pendidik. Kepala sekolah yang memiliki pemahaman dan keterampilan digital yang baik mampu memberikan contoh dan bimbingan yang efektif kepada pendidik. Peningkatan literasi digital di kalangan pendidik kemudian berdampak positif terhadap pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

b. Literasi digital pendidik pada penerapan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah

Bab Ini menyajikan hasil penelitian tentang literasi digital pendidik pada penerapan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah Penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah dapat meningkatkan literasi digital pendidik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami peran kepemimpinan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah dalam meningkatkan literasi digital pendidik, mengembangkan model kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah yang efektif untuk meningkatkan literasi digital pendidik, serta memberikan rekomendasi kebijakan dan program untuk meningkatkan literasi digital pendidik melalui kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala Sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kepemimpinan transformasional dan literasi digital oleh kepala sekolah memiliki dampak langsung pada peningkatan literasi digital pendidik. Dengan memberikan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan. Kepala sekolah dapat membantu para guru menguasai alat dan tehnik digital terbaru yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Peneliti mengamati (Observasi) di sekolah tersebut menggunakan berbagai aplikasi seperti Aplikasi *Google Classroom*, *Si Pinter Online*, Khusus tahfidz menggunakan *Attaqu*.sedangkan untuk Ujian menggunakan *quiziz*.

Gambar 4.1 Kegiatan Literasi digital Siswa



Literasi digital pendidik pada penerapan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah telah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik seperti yang dikatakan Ibu LA:

“Alhamdulillah kami selalu belajar untuk selalu meningkatkan pengetahuan digital melalui pelatihan-pelatihan digital yang dilakukan oleh sekolah dan juga secara online. ketika proses pembelajaran kita selalu memakai teknologi contohnya, memakai lcd dalam menjelaskan materi pembelajaran, google classroom , menggunakan aplikasi si pintar online menggunakan Aplikasi Quizizz pada saat Ujian.” (LA/11.06.2024).

Hal Ini juga didukung oleh pendapat dari Ibu SEI Selaku guru Bahasa Indonesia dan juga sebagai Waka Kesiswaan sebagai berikut :

“tingkat literasi digital saya sendiri sebagai pendidik sudah berkembang sesuai harapan , cuman harus lebih meningkatkan lagi agar lebih maksimal. saya pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan saya menggunakan teknologi dalam hal ini medianya internet, terkadang juga pake smartphone,yang di dalamnya itu mengambil konten-konten di youtube maupun konten-konten lainny Serta Menggunakan Quizizz pada saat Ujian tengah semester, Untuk meningkatkan pembelajaran siswa, dalam hal penggunaan teknologi, saya juga menggunakan metode pembelajaran yang sesuai materi yang diajarkan, banyak memberikan materi konten konten sesuai perkembangan jaman atau sesuai kehidupan masa kini sehingga anak – anak itu senang.” (SEI/11.06.2024).

Berkaitan dengan hal tersebut AS siswa SMP Muhammadiyah kelas VIII juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda.

“ Ya, banyak guru di sekolah kami yang menggunakan teknologi seperti Proyektor, video pembelajaran, saat mengumpulkan tugas melalui google classroom, saat ujian kami menggunakan quizizz.”(AA/11.11.2024)

NZ yang merupakan siswa Kelas VII menyampaikan hal yang serupa.

“ Literasi digital guru sangat membantu, terutama ketika menggunakan media seperti video, atau quiziz yang membuat pembelajaran bahasa Indonesia lebih menarik.”(NZ/11.11.2024)

Kepala sekolah dengan literasi digital yang tinggi mampu menjadi teladan dan sumber pengetahuan bagi pendidik. Literasi digital kepala sekolah yang baik memastikan bahwa pendidik mendapatkan bimbingan yang tepat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kepala sekolah yang kompeten dalam literasi digital, pendidik merasa lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan alat digital. Peningkatan literasi digital di kalangan pendidik berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di sekolah. Pendidik yang lebih literat secara digital mampu menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang memanfaatkan teknologi secara intensif.

c. Hasil Belajar bahasa Indonesia Siswa SMP pada penerapan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendengarkan informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Penggunaan teknologi pada pengajaran Bahasa Indonesia, misalnya, dapat mencakup pemanfaatan media interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform online (*quizizz*) yang memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Lebih jauh lagi, peningkatan literasi digital pendidik berdampak positif pada hasil belajar siswa, Khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan metode pengajaran yang lebih inovatif dan teknologi yang mendukung. Siswa dapat lebih mudah memahami materi, mengembangkan keterampilan literasi yang baik, dan meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Teknologi digital juga membuka peluang bagi siswa untuk

mengakses berbagai sumber belajar, berkolaborasi dengan teman-teman sekelas, dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta kreatif. Secara Keseluruhan, integrasi kepemimpinan transformasional dan literasi digital oleh kepala sekolah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan literasi digital pendidik dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Berdasarkan Observasi peneliti Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VIII yang menggunakan media teknologi modern dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Gambar.4.2 gambar kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi.



Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu RF selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo:

“Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa terutama literasi dalam beberapa tahun terakhir meningkat, hal ini data bisa kami terima dari rapor mutu pendidikan. Selain itu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa yang pertama adalah guru yang kreatif yang kedua sarana dan Prasarana” (RF/11.06.2024).

Begitupula menurut pendapat Ibu SEI Selaku Waka Kesiswaan dan Guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Sebagaimana berikut:

“saya melihat hasil peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini dilihat dari akhir asesmen disekolah maupun ANBK dan juga rapor Mutu pendidikan ada dua faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia, yang pertama faktor internal, faktor eksternal, kalau internal itu motivasi belajar itu dari siswanya sendiri yang pertama, kebiasaannya ,gaya belajarnya dan lain sebagainya, Kalau faktor eksternalnya memang, harus mendapat dukungan penuh atau motivasi terutama dari guru, stakeholder yang lain ,orangtua dan juga sarana prasarana yang lain.” (SEI/11.06.2024).

Gambar 4.3. Rapor Mutu pendidikan

LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SMP MUHAMMADIYAH 1 PROBOLINGGO TAHUN 2024

Report ini berisi informasi tentang kondisi layanan di Satuan Pendidikan Anda yang diukur lewat beragam indikator yang terdapat di dalam Rapor Pendidikan. Bagaimana cara memaknai data Rapor Pendidikan?

- Pelajari indikator yang diukur dan hasilnya yang disajikan pada tabel di bawah
- Pahami capaian Satuan Pendidikan Anda lewat tabel "Capaian" di setiap indikator
- Ketahui makna dari hasil capaian Anda dengan melihat kolom "Definisi Capaian"
- Ketahui gambaran hasil upaya perbaikan layanan yang sudah dilakukan dengan melihat kolom "Perubahan Skor dari Tahun Lalu"
- Kenali posisi Satuan Pendidikan Anda di kab/kota/provinsi/nasional lewat kolom "Peringkat". Penjelasan lebih lanjut tentang peringkat dapat dilihat di <https://guru.kemdikbud.go.id/ankei/76329>

Untuk dapat lebih memahami hasil kinerja Satuan Pendidikan Anda, Anda juga dapat menggunakan data yang dikumpulkan secara mandiri atau menggunakan data pendukung lain yang relevan.

Laporan diperbarui 23/01/2024

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2024	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2023	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional
Kemampuan literasi	Baik (84,44% peserta didik sudah mencapai kompetensi)	84,44	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca	Naik 13,33	71,11	Peringkat menengah atas (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	37,78%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks	Naik 24,45%	13,33%		
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	46,67%	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks	Turun 11,11%	57,78%		
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	15,56%	Peserta didik mampu menemukan dan memahami informasi yang relevan	Turun 11,11%	26,67%		

2 LAPORAN RAPOR 2.1 REKOM. KESELURUHAN 2.2 REKOM. PRIORITAS 1 LEMBAR KRJA RKT 4 LEMBAR KER 4

Gambar 4.4 Daftar Nilai UTS kelas VIII menggunakan Aplikasi Quizizz



DAFTAR NILAI QUIZIZZ
KEGIATAN TENGAH SEMESTER (KTS) GANJIL
SMP MUHAMMADIYAH I KOTA PROBLINGGO
TAHUN AJARAN 2024 - 2025

Hari/ Tanggal : Kamis/ 03 Oktober 2024

Kelas : 8 UBK Fase 2

Rank	First Name	Last Name	Total Questions Attempted	Accuracy	Score	Correct	Yet to be graded	Partially correct	Incorrect
1	Hena	nikyta putri	28	93%	28570	26	0	0	2
2	Neni	Eko	28	89%	24770	25	0	0	3
3	Zaskia		28	89%	23150	25	0	0	3
4	AL'z	1Ms	28	82%	25275	23	0	0	5
5	Anelka		28	79%	21400	22	0	0	6
6	Syerin	sabila	28	79%	19630	22	0	0	6
7	rehan	pahlevi	28	71%	17980	20	0	0	8
8	M.ferdi	anak Sholeh	28	71%	18480	20	0	0	8
9	Faishal	Putra	28	68%	18110	19	0	0	9
10	Vira	Putri	28	64%	16020	18	0	0	10
11	Rey	Nathan	28	57%	13270	16	0	0	12
12	anitaa ²²		28	57%	13290	16	0	0	12
13	Kiranaa		28	57%	14630	16	0	0	12
14	Nimas	aulia ag	28	54%	12810	15	0	0	13
15	Guntur	B.S	28	50%	12390	14	0	0	14
16	ar	Rayan Fikri m	28	50%	12680	14	0	0	14
17	M	geo rendi s*	28	50%	13440	14	0	0	14
18	Rifkyalhfaer		28	46%	11510	13	0	0	15
19	Natasya		28	43%	10850	12	0	0	16
20	Naila		28	43%	10810	12	0	0	16

Active

Dari dua penjabaran yang dibuat diatas temuan wawancara, diketahui bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa meningkat dilihat dari rapor Mutu pendidikan dan daftar Nilai UTS siswa Kelas VIII. Implementasi kepemimpinan transformasional dan literasi digital oleh kepala sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif seperti pemahaman teks dan kemampuan analisis, tetapi juga dalam aspek afektif seperti minat dan motivasi belajar Bahasa Indonesia. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual.

2. Pembahasan

- a. **Kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah dalam meningkatkan Literasi digital pendidik dan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP.**

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada inspirasi dan motivasi, di mana pemimpin bertindak sebagai agen perubahan dengan mendorong visi dan nilai-nilai bersama. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional memiliki kemampuan untuk Menciptakan visi yang jelas dan inspiratif bagi sekolah. Mendorong perubahan positif melalui komunikasi yang efektif. Memberdayakan guru dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan.

Hasil sudah menunjukkan bahwa Kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 sudah memadai, mencakup kemampuan untuk memahami, memanfaatkan teknologi digital dalam manajemen dan administrasi sekolah. Kepala sekolah yang melek digital dapat Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi. Memberikan pelatihan dan sumber daya teknologi bagi pendidik. Mengelola dan mengawasi penggunaan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Mendorong penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rohaeni et al., n.d.) bahwa “ pola kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas”. Kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan pribadi individu anggota organisasinya. Dengan penekanan terhadap hal-hal itu, diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja pengajarnya dalam rangka mengembangkan mutu sekolah (Neni, 2023).

Temuan ini mendukung penelitian (Nurilahi et al., 2022) yang menunjukkan bahwa literasi digital kepala sekolah berperan penting dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran. Kepala sekolah yang memiliki

literasi Digital yang tinggi mampu memberikan dukungan teknologi yang memadai bagi guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan efektif.

b. Literasi digital pendidik pada penerapan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah

Literasi digital pendidik meliputi kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam konteks kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah, literasi digital pendidik dapat ditingkatkan melalui mengikuti pelatihan rutin tentang penggunaan teknologi dan aplikasi digital dalam pembelajaran. Baik itu yang diadakan oleh lembaga pendidikan sendiri ataupun dari Dinas Pendidikan. Mendapatkan akses ke perangkat teknologi, internet yang stabil, dan platform pembelajaran digital. sumber daya digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Guru yang terampil dalam menggunakan aplikasi kolaboratif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang melek digital dapat mengoptimalkan penggunaan alat digital untuk menyampaikan materi Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menarik, meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. situs web edukatif sebagai bahan ajar tambahan telah memperkaya materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru yang literat digital mampu memanfaatkan sumber daya ini untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam kepada siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sumber daya online dalam pengajaran Bahasa Indonesia telah meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran berbasis yang menggunakan teknologi telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Guru yang menerapkan

metode ini dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi pada peningkatan hasil akademik siswa.

Lebih lanjut, pendidik yang memiliki literasi digital yang memadai mampu menciptakan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Guru dapat memanfaatkan berbagai platform seperti *Google Classroom*, *Canva*, *Quiziz* dan aplikasi pembelajaran lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan teknologi ini juga meningkatkan kolaborasi antar guru dalam mengembangkan rencana pelajaran dan berbagai sumber daya pembelajaran.

Dalam Hal ini sama halnya yang disampaikan oleh Sharma (2017) menguraikan lima keterampilan yang dapat membantu guru menggunakan pembelajaran digital: keterampilan jaringan, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir, keterampilan mengayomi, dan manajemen pengetahuan. Untuk meningkatkan keterampilan yang berguna di era modern, para pendidik harus memberi perhatian utama pada hal ini. Ini terutama benar karena siswa semakin cepat memahami penggunaan media digital di lingkungan mereka sendiri. Di era pembelajaran digital saat ini, menjadi lebih penting bagi pendidik untuk mengikuti kemajuan teknologi. Oleh karena itu, selain memiliki keterampilan mengajar umum, guru dan pendidik juga harus memiliki keterampilan khusus yang diperlukan untuk membantu mereka memainkan peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran dengan sukses. (E.Silalahi, 2022)

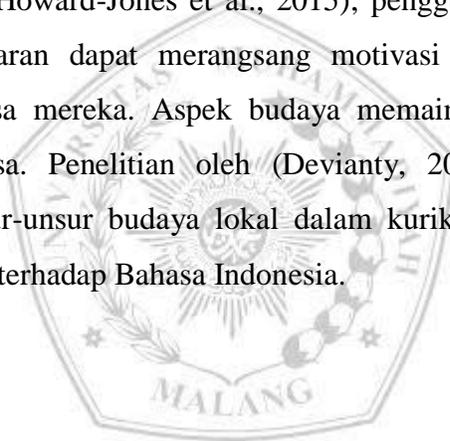
Temuan ini Mendukung penelitian (Putra et al., 2023) Pendidik yang memiliki tingkat literasi yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran digital. Mereka mampu menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran dan menciptakan konten yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini memperkuat temuan bahwa literasi digital pendidik menjadi kunci keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan.

c . Hasil Belajar bahasa Indonesia Siswa SMP pada penerapan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo diakui berhasil meningkat. Hal ini data bisa dilihat melalui raport mutu pendidikan yang menunjukkan literasi siswa dari tahun ke tahun meningkat. Dalam hal ini disebabkan Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat proses belajar lebih menarik dan relevan bagi siswa, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran interaktif menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan hasil belajar mereka. Media digital yang interaktif membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia dengan lebih baik. Video, audio, dan animasi yang digunakan dalam pembelajaran membuat konsep-konsep bahasa menjadi lebih mudah dipahami. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang tercermin dalam nilai ujian dan tugas yang lebih baik. Selain belajar Bahasa Indonesia, siswa juga mengembangkan keterampilan literasi digital yang penting untuk masa depan mereka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk terbiasa dengan alat digital dan mengembangkan keterampilan kritis yang dibutuhkan dalam era digital. Studi ini menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan peningkatan dalam keterampilan literasi digital mereka. Implementasi kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah secara signifikan meningkatkan hasil akademik siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Guru yang didukung dengan teknologi dan strategi pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam nilai ujian dan tugas siswa sebagai indikator keberhasilan pendekatan ini.

Studi lapangan menunjukkan bahwa pendidik yang secara aktif meningkatkan literasi digital mereka cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum berbasis teknologi. Mereka juga mampu menerapkan metode pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Seperti halnya yang disampaikan Gagne yang percaya bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh faktor eksternal, dan kedua faktor berinteraksi dari luar diri dan faktor dari dalam diri dan keduanya saling berinteraksi satu sama lain. Keterlibatan teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik (Heryani et al., 2022). Menurut studi oleh Jones (Howard-Jones et al., 2015), penggunaan platform digital dan aplikasi pembelajaran dapat merangsang motivasi siswa dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Aspek budaya memainkan peran penting dalam pemahaman bahasa. Penelitian oleh (Devianty, 2017) menunjukkan bahwa memasukkan unsur-unsur budaya lokal dalam kurikulum dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap Bahasa Indonesia.



E. KESIMPULAN

1. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara signifikan sangat berperan terhadap literasi digital pendidik. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini berhasil memotivasi dan menginspirasi pendidik untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Melalui visi yang jelas, dukungan emosional, dan dorongan untuk berinovasi, pendidik merasa lebih termotivasi untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang mengedepankan literasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi digital pendidik. Dengan dukungan dan pelatihan yang tepat, pendidik dapat mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Kepala sekolah harus terus beradaptasi dan memberikan teladan dalam penggunaan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif.
2. Literasi Digital pendidik pada penerapan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan mendukung guru serta siswa dalam penggunaan teknologi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan efektif. Dengan literasi digital yang baik, pendidik dapat mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang memaksimalkan potensi siswa dalam memahami dan menguasai Bahasa Indonesia.
3. Penerapan kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan mendukung guru serta siswa dalam penggunaan teknologi menciptakan

lingkungan belajar yang lebih inovatif dan efektif. Dengan literasi digital yang baik, pendidik dapat mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang memaksimalkan potensi siswa dalam memahami dan menguasai Bahasa Indonesia, yang tercermin dalam peningkatan hasil belajar mereka pada rapor pendidikan yang menunjukkan literasinya meningkat tiap tahun.

2. SARAN.

1. Sekolah sudah bisa mengimplementasikan Literasi digital di lingkungan sekolah. Untuk memaksimalkan dampak kepemimpinan transformasional dan literasi digital, diharapkan sekolah mampu mengembangkan program pelatihan berkelanjutan bagi guru. Program ini harus mencakup pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi. Agar Literasi digital dapat diimplementasikan dengan baik, sekolah perlu memastikan bahwa infrastruktur teknologi, seperti akses internet cepat dan stabil, Investasi dalam infrastruktur ini akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Sekolah dapat menyelenggarakan sesi informatif atau workshop bagi orang tua untuk memperkenalkan mereka pada alat dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, serta cara mereka dapat membantu anak – anak mereka dalam Proses Pembelajaran. Evaluasi dan monitoring berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional dan literasi digital berjalan sesuai dengan tujuan. Kepala sekolah dapat membentuk tim evaluasi yang secara rutin memonitor perkembangan dan memberikan masukan untuk perbaikan.
3. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang belum dibahas dalam tesis ini, seperti dampak penggunaan teknologi tertentu terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, atau pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap

mata pelajaran lain. Penelitian lanjutan juga dapat mengevaluasi efektivitas pendekatan ini di berbagai konteks sekolah dan daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abijaya, S., Wildanu, E., & Jamaludin, A. (2021). Peranan Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Soshum Insentif*.
<https://jurnal.ildikti4.or.id/index.php/jurnalsoshum/article/view/442>
- Apriyanto, S., Abdurrachman, A., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Indarto, H. (2023). Analisis Desain Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Fullday School di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 41–53.
- Armansyah. (2022). *kepemimpinan Transformasional, Transaksional dan motivasi Kerja*.
- Asbari, M., Purwanto, A., Fayzhall, M., & ... (2020). Peran Kepemimpinan Transformasional dan Organisasi Pembelajaran terhadap Kapasitas Inovasi Sekolah. *EduPsyCouns* <https://ummaspul.ejournal.id/edupsyncouns/article/view/421>
- BK, M. T. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/3170>
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & ... (2020). Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. *JCES (Journal of ...*
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1483>
- E., Silalahi, D. (2022). *LITERASI DIGITAL BERBASIS PENDIDIKAN TEORI, PRAKTEK DAN PENERAPANNYA*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Faruq, M. H. Al, & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *JDMP (Jurnal Dinamika ...*
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/10658>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. In *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. academia.edu.
<https://www.academia.edu/download/91762301/1125.pdf>
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–28.

- Howard-Jones, P., Holmes, W., Demetriou, S., Jones, C., Tanimoto, E., Morgan, O., Perkins, D., & Davies, N. (2015). Neuroeducational research in the design and use of a learning technology. *Learning, Media and Technology*, 40(2), 227–246.
- Huberman, A. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Jurnal Pendidikan Konvergensi: Jurnal Pendidikan Konvergensi April 2018*. (2018). Sang Surya Media. <https://books.google.co.id/books?id=Bw6DDwAAQBAJ>
- Multazam, U. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Implikasinya bagi Kinerja Guru. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–20.
- Neni, R. (2023). *Model kepemimpinan Cisma bagi kepala sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Noor, M. (2020). *Guru Profesional dan Berkualitas*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=6frYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidik+berkualitas&ots=PCyokFr48&sig=u9jYZsKbJMvtvUzcBeUOKMYHtSo>
- Nurilahi, A., Hidayati, D., Hidayat, A., & Usmar, R. J. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah instruksional dalam peningkatan literasi digital guru. In *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2908/2477>
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., & Purba, B. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & ... (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. ... *Pendidikan Anak Usia ...*. <https://murhum.pjpaud.org/index.php/murhum/article/view/185>
- Rahayu Sari, D. (2023). *Kepemimpinan dalam organisasi Pendidikan*. CV Tohar Media.
- Rifad, M., Alhabsyi, F., & Nadirah, S. (2023). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Tenaga Pendidik di SD Alkhairaat 1 Palu. *Jurnal Integrasi ...*. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/view/1866>
- Rohaeni, N., Dr. Rahmat Fadhlil, E. M., Prof. Dr. Djam'an Satori, M. A., Prof. Dr. Aan Komariah, M. P., & Dr. Diding Nurdin, M. P. (n.d.). *Model Kepemimpinan Transformasional CISMA Bagi Kepala Sekolah*. Indonesia Emas Group. <https://books.google.co.id/books?id=9eSzEAAAQBAJ>
- Shalahuddin, S. (2015). Karakteristik kepemimpinan transformasional. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6, 56599.

- Sumarsono, P., Inganah, S., & Iswatiningsih, D. (2020). *Belajar dan pembelajaran di era milenial* (Vol. 1). UMMPress.
- Susiani, I. R., & Abadiyah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program*
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1098>
- Tampubolon, T. (2020). ... *PENGETAHUAN PENGELOLAAN, KOMUNIKASI INTERPERSONAL, SENSE MAKING, DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR* digilib.unimed.ac.id.
<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38905>
- Utami, S. (2016). Pengaruh kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan komunikatif dengan metode simulasi pada pembelajaran bahasa indonesia. *Likhitaprajna*, 18(2), 58–66.
- Yuliah, E. (2021). Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan*
<http://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/attadbir/article/view/105>



LAMPIRAN



Lampiran 1

DATA DOKUMENTASI



KOSP

Kegiatan Pembelajaran di Perpustakaan



Laboratrium Bahasa



Lampiran 2.

Sarana dan Prasarana yang mendukung Literasi digital

DOKUMENTASI KEGIATAN TENGAH SEMESTER



Lampiran 2

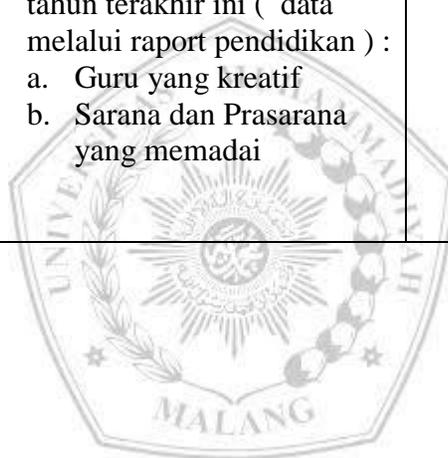
MATRIK PENELITIAN

Judul	variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode	Fokus penelitian
"Penerapan kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital pendidik dan hasil belajar bahasa indonesia siswa SMP	1. Penerapan kepemimpinan Transformasional dan Literasi Digital Kepala sekolah.	1. kepemimpinan Transformasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program-program out of the box (4 Branding) <ol style="list-style-type: none"> a. Tahfidz. b. Riset c. Multimedia d. Bahasa 2. memotivasi dan memberdayakan guru untuk meningkatkan kinerja mereka melalui : <ol style="list-style-type: none"> a. memberikan evaluasi di setiap minggu b. Pada saat supervisi :memberikan penghargaan kepada dewan guru. 3. mendorong kolaborasi dan kerja sama antar guru dengan membentuk tim-tim pada program yang menjadi branding di sekolah ini untu menentukan tujuan pada branding tersebut. 4. melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dengan memberikan saran atau masukan ataupun kritik setiap rapat dimas berlangsung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru 2. Dokumentasi 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian yaitu Deskriptif Kualitatif 2. Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Tehnik analisis data : Deskriptif Kualitatif melalui: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi 4. Keabsahan data: triangulasi sumber 	4. Bagaimana kepemimpinan trasformasional dan literasi digital kepala sekolah dalam meningkatkan Literasi digital pendidik dan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP ?

Judul	variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode	Fokus penelitian
		2. Literasi Digital Kepala Sekolah	5. memberikan tugas yang sesuai dengan proporsi guru. 6. program kepemimpinan transformasional: a. bekerjasama dengan para Waka dan guru memantapkan program-program yang ada di sekolah ini. b. Mengevaluasi program yang sudah berjalan c. Membuat program baru yang sesuai dengan kemajuan jaman. 1. Tingkat literasi digital sekolah baik dengan mengikuti pelatihan atau workshop tentang literasi digital. 2. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan kinerja dengan menggunakan digitalisasi: a. Aplikasi keuangan b. Aplikasi digital untuk ujian c. Aplikasi untuk tahfidz.			
	2. Literasi Digital Pendidik		1. Program yang dilaksanakan di sekolah untuk			5. Bagaimana Literasi digital

Judul	variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode	Fokus penelitian
			<p>meningkatkan literasi digital pendidik:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan workshop tentang literasi digital. b. Membuat soal ujian menggunakan aplikasi quiziz. c. Penggajian guru menggunakan teknologi digital d. Disediakan Lcd. Disetiap kelas agar guru berinovasi dalam pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyediakan infrastruktur dan akses internet bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. 3. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyediakan labolatorium komputer. b. Memperbolehkan siswa menggunakan handphone dalam pembelajaran atau saat ujian menggunakan 			<p>pendidik pada penerapan transformasiona l dan literasi digital Kepala Sekolah?</p>

Judul	variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode	Fokus penelitian
			Quizizz c. Menyediakan LCD proyektor pada setiap kelas			
	6. Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP		1. Peningkatan hasil belajar bahasa indonesia siswa dalam dalam beberapa tahun terakhir ini (data melalui raport pendidikan) : a. Guru yang kreatif b. Sarana dan Prasarana yang memadai			3. Bagaimana Hasil Belajar bahasa Indonesia Siswa SMP pada penerapan transformasional dan literasi digital Kepala Sekolah?



Lampiran 3

ANALISIS DATA KEPEMIMPINAN TRASFORMASIONAL DAN LITERASI DIGITAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PENDIDIK DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMP

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
<p>RF</p> <p><i>“Eee dengan membuat program – program disekolah itu yang out off the box , jadi orang lain tidak pikirkan saya akan berfikir seperti itu, contoh, dengan adanya branding-branding di sekolah luar maka saya membranding empat sekaligus branding. Dari tahfidz,multimedia, riset dan bahasa, dan Inn shaa Allah nanti mungkin kedepannya lagi ada pemikiran – pemikiran baru yang nantinya akan menjadi branding baru, setiap tahun kita akan selalu berubah seperti itu.”</i></p>	<p>Branding sekolah tahfidz,multimedia, riset dan bahasa</p>	<p>Branding sekolah tahfidz,multimedia, riset dan bahasa</p>	<p>Program Sekolah</p>
<p>RF</p> <p><i>“Eee yang pertama adalah memberikan evaluasi dalam setiap minggunya ketika kita ada ee perminggu itu ada rapat jadi kita memberikan evaluasi dan dalam hal biasanya kita disini ketika ada supervisi biasanya mereka diberikan penghargaan ee berupa apa ya memberikan hadiah misalkan piala jadi mereka termotivasi oh saya ee menjadi guru yang begini-begini seperti itu jadi ada penghargaan untuk guru disekolah kami.”</i></p>	<p>Diberikan Reward/ penghargaan untuk Guru</p>	<p>Diberikan Reward/ penghargaan untuk Guru</p>	<p>Motivasi dan memberdayaka n guru untuk meningkatkan kinerja</p>
<p>RF</p> <p><i>“Eee dengan memberikan tugas kepada mereka , contoh kalau misalkan mereka tim multimedia maka guru-guru itu harus mempunyai, berfikir apa yang dilakukan anak, apa</i></p>	<p>Tim Multimedia</p>	<p>Tim Multimedia</p>	<p>Membentuk teamwork</p>

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
yang akan yang dihasilkan anak nantinya kalau sudah lulus dari sini jadi mereka diwajibkan untuk berfikir tentang tujuannya multimedia itu arahnya kemana, seperti itu”			
RF “Ketika ada rapat-rapat dinas disekolah guru- guru itu memberikan saran masukan, disekolah ini, jadi mereka ikut ee memiliki sekolah ini, nanti kedepannya keputusannya bagaimana mereka juga tahu begitu lho dan tujuan sekolah itu ini kemana mereka juga tahu.”	rapat-rapat dinas disekolah guru- guru itu memberikan saran masukan	rapat-rapat dinas disekolah guru- guru itu memberikan saran masukan	Pengambilan keputusan bersama
RF “Ee yang pertama adalah, karakter guru yang berbeda-beda eee, kemampuan guru yang berbeda – beda , jadi kita menyesuaikan, ketika kita ada guru-guru yang senior mereka lebih dalam tanda kutip ee lebih apa namanya, sepuh gitu ya jadi kita memberikan tugas yang beda dari yang muda muda apa ya namanya, bukan kita membatasi atau pilih kasih enggak jadi memberikan sesuai dengan proporsi mereka dan kemampuan mereka.”	Memberikan tugas sesuai proporsi	Memberikan tugas sesuai proporsi	Memberikan tugas sesuai proporsi
RF “Program kedepannya? Program kedepannya inn sha Allah nanti eee memantapkan program – program yang ada disekolah ini bekerjasama dengan para waka dan guru-guru jadi eee, bagaimana dan mengevaluasi program yang sudah ada sehingga nanti program yang ee kurang diminati oleh masyarakat yang ingin memasukkan anaknya kesini itu bisa kita anulir dan yang menjadi unggulan kita akan kita tetapkan dan akan membuat program yang baru lagi	Evaluasi program, menambah program unggulan	Evaluasi program, menambah program unggulan	Program sekolah kedepan.
LA “Menurut saya gaya kepemimpinan kepala sekolah kami yaitu tegas, cekatan, berwawasan luas, dan penuh inovasi.”	tegas, cekatan, berwawasan luas, dan penuh inovasi.”	tegas, cekatan, berwawasan luas, dan	Kepala Sekolah

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
		<i>penuh inovasi.”</i>	Berwawasan Luas penuh inovasi
NM <i>Apakah kepala sekolah sering memberikan visi dan misi yang jelas untuk sekolah?</i> LA “ya”	<i>Visi misi yang jelas</i>	<i>Visi misi yang jelas</i>	Sering memberikan Visi dan misi yang jelas untuk sekolah
NM <i>Apakah kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi dan mencoba pendekatan pembelajaran baru?</i> LA “ya”	<i>sekolah mendorong guru untuk berinovasi dan mencoba pendekatan pembelajaran baru</i>	<i>sekolah mendorong guru untuk berinovasi dan mencoba pendekatan pembelajaran baru</i>	Mendorong Guru untuk berinovasi
NM <i>Apakah kepala sekolah memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka?</i> LA “YA”	<i>kepala sekolah memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai bagi guru</i>	<i>kepala sekolah memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai bagi guru</i>	dukungan dan sumber daya yang memadai bagi guru
NM <i>Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan sekolah?</i> LA “ya”	<i>kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan</i>	<i>kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan</i>	Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan
SEI <i>“ Menurut saya gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah itu mengacu pada peningkatan kualitas belajar siswa dan kualitas mengajar seorang guru selain itu tegas dalam memberikan motivasi kepada semua warga</i>	<i>tegas dalam memberikan motivasi kepada semua warga sekolah</i>	<i>tegas dalam memberikan motivasi kepada semua warga sekolah</i>	peningkatan kualitas belajar siswa dan kualitas

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
sekolah”.			mengajar seorang guru
SEI “ Menurut saya gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah itu mengacu pada peningkatan kualitas belajar siswa dan kualitas mengajar seorang guru selain itu tegas dalam memberikan motivasi kepada semua warga sekolah”.	mengacu pada peningkatan kualitas belajar siswa dan kualitas mengajar seorang guru selain itu tegas dalam memberikan motivasi kepada semua warga sekolah”.	mengacu pada peningkatan kualitas belajar siswa dan kualitas mengajar seorang guru selain itu tegas dalam memberikan motivasi kepada semua warga sekolah”.	Motivasi terhadap guru
SEI “Ya, kepala sekolah sangat jelas memberikan visi dan misi”.	kepala sekolah sangat jelas memberikan visi dan misi”.	kepala sekolah sangat jelas memberikan visi dan misi”.	Visi, Misi
SEI “Ya, betul kepala sekolah sangat mendorong untuk kegiatan pembelajaran terutama dalam hal motivasai ee, inovasi-inovasi terbaru”.	kepala sekolah sangat mendorong untuk kegiatan pembelajaran	kepala sekolah sangat mendorong untuk kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran dengan inovasi baru
SEI “Ya sangat memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai pada kami.”	dukungan dan sumber daya yang memadai pada kami.”	dukungan dan sumber daya yang memadai pada kami.”	Dukungan dan sumber daya
SEI “ ya, betul Kepala sekolah melibatkan guru dalam hal ini biasanya dalam mengambil keputusan itu mengadakan rapat, dan lain sebagainya.”	Kepala sekolah melibatkan guru dalam hal ini biasanya dalam mengambil keputusan	Kepala sekolah melibatkan guru dalam hal ini biasanya dalam mengambil keputusan	Keputusan diambil bersama

Lampiran 4

ANALISIS DATA KEPEMIMPINAN TRASFORMASIONAL DAN LITERASI DIGITAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PENDIDIK DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMP

LITERASI DIGITAL KEPALA SEKOLAH

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
NM "Bagaimana Anda menilai tingkat literasi digital Anda sendiri?" RF " Alhamdulillah baik."	Literasi Digital Kepala sekolah baik	Literasi Digital Kepala sekolah baik	Literasi Digital Kepala sekolah baik
NM "Apakah Anda mengikuti pelatihan atau workshop tentang literasi digital?". RF "Nggeh"	Kepala sekolah mengikuti pelatihan atau workshop Literasi digital	Kepala sekolah mengikuti pelatihan atau workshop Literasi digital	Kepala sekolah mengikuti pelatihan atau workshop Literasi digital
NM "Apakah Anda menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar?". RF "Nggeh".	Menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar	Menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar	teknologi dalam proses belajar mengajar
RF "Eee, saya memberikan program – program apa eee aplikasi berupa aplikasi keuangan, aplikasi digital untuk ujian, aplikasi untuk tahfidz itu, menyarankan kepada guru-guru seperti itu."	Aplikasi keuangan, Aplikasi digital untuk ujian, aplikasi untuk tahfidz	Aplikasi keuangan, Aplikasi digital untuk ujian, aplikasi untuk tahfidz	Teknologi untuk meningkatkan Kinerja
RF " sangat penting sekali, karena apa, begitu banyak	Literasi digital lebih	Literasi digital lebih	Manfaat Literasi

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
<i>kegiatan kepala sekolah dengan adanya literasi digital ini bisa membuat efisiensi waktu itu saja.</i>	efisiensi waktu	efisiensi waktu	Digital
LA “Tingkat literasi digital kepala sekolah kami sangat memadai.”	Literasi Digital kepala sekolah memadai	Literasi Digital kepala sekolah memadai	Literasi Digital kepala sekolah memadai
NM “Apakah kepala sekolah sering menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar?” LA “ya”.	Kepala sekolah menggunakan teknologi	Kepala sekolah menggunakan teknologi	Kepala sekolah menggunakan teknologi
NM “Apakah kepala sekolah memberikan pelatihan atau workshop tentang literasi digital kepada guru?” LA “ya”.	Pelatihan dan workshop tentang literasi digital kepada guru	Pelatihan dan workshop tentang literasi digital kepada guru	Pelatihan dan workshop tentang literasi digital kepada guru
NM “Apakah kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran?” LA “ya”.	Mendorong guru untuk menggunakan teknologi	Mendorong guru untuk menggunakan teknologi	Mendorong guru untuk menggunakan teknologi
NM “Apakah kepala sekolah menyediakan infrastruktur dan akses internet yang memadai bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran?” LA “ya”.	kepala sekolah menyediakan infrastruktur dan akses internet yang memadai bagi guru	kepala sekolah menyediakan infrastruktur dan akses internet yang memadai bagi guru	Infrastruktur dan Akses Internet
NM “Menurut Anda, apa dampak literasi digital kepala sekolah terhadap penggunaan teknologi dalam	“Berdampak positif pada proses pembelajaran yang	“Berdampak positif pada proses	Dampak literasi digital

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
<p><i>pembelajaran di sekolah?"</i></p> <p>LA</p> <p>"Berdampak positif pada proses pembelajaran yang dilakukan disekolah."</p>	<p>dilakukan disekolah."</p>	<p>pembelajaran yang dilakukan disekolah."</p>	
<p>SEI</p> <p><i>" penilaian saya tingkat literasi digital kepala sekolah update terhadap perkembangan pendidikan terutama dalam hal teknologi digital."</i></p>	<p><i>tingkat literasi digital kepala sekolah update terhadap perkembangan pendidikan terutama dalam hal teknologi digital."</i></p>	<p><i>tingkat literasi digital kepala sekolah update terhadap perkembangan pendidikan terutama dalam hal teknologi digital."</i></p>	<p>Literasi digital Kepala sekolah Update terhadap perkembangan pendidikan (teknologi digital)</p>
<p>SEI</p> <p>"Ya, sering kepala sekolah itu menggunakan media yang ada seperti Lcd Proyektor, media youtube dan lain sebagainya."</p>	<p>Lcd Proyektor, media youtube</p>	<p>Lcd Proyektor, media youtube</p>	<p>Kepala sekolah menggunakan media teknologi</p>
<p>SEI</p> <p>"Betul, kepala sekolah itu memberikan pelatihan, aaa contohnya memberikan pelatihan seperti ee. Apa pembelajaran yang berbasis digital, pelatihan membuat aplikasi penilaian dan lain sebagainya."</p>	<p>pembelajaran yang berbasis digital, pelatihan membuat aplikasi penilaian dan lain sebagainya."</p>	<p>pembelajaran yang berbasis digital, pelatihan membuat aplikasi penilaian dan lain sebagainya."</p>	<p>Pembelajaran berbasis digital</p>
<p>SEI</p> <p>"Ya betul kepala sekolah mendorong guru untuk aktif menggunakan Lcd, video pembelajaran, tidak terpaku pada papan tulis saja."</p>	<p>guru untuk aktif menggunakan Lcd,</p>	<p>guru untuk aktif menggunakan Lcd,</p>	<p>Guru Aktif menggunakan Lcd</p>
<p>SEI</p> <p>" Ya betul, kepala sekolah menyediakan akses internet</p>	<p>sekolah menyediakan</p>	<p>sekolah</p>	<p>Sekolah</p>

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
di sekolah ini.”	akses internet	menyediakan akses internet	menyediakan Akses Internet
SEI “ aaa menurut saya dampak literasi digital kepala sekolah terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangatlah besar manfaatnya untuk siswa, siswa itu lebih semangat belajarnya, kalau untuk guru, guru itu terus termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.”	untuk siswa, siswa itu lebih semangat belajarnya, kalau untuk guru, guru itu terus termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.”	untuk siswa, siswa itu lebih semangat belajarnya, kalau untuk guru, guru itu terus termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.”	Dampak literasi digital kepala sekolah terhadap penggunaan teknologi



Lampiran 5

ANALISIS DATA KEPEMIMPINAN TRASFORMASIONAL DAN LITERASI DIGITAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PENDIDIK DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA SMP

LITERASI DIGITAL PENDIDIK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
RF “ <i>ee dengan memberikan mereka workshop, membiasakan membuat soal ujian menggunakan aplikasi quizizz, begitu</i> ”.	Workshop, Soal Ujian menggunakan Aplikasi Quizizz	Workshop, Soal Ujian menggunakan Aplikasi Quizizz	Program Sekolah untuk meningkatkan literasi digital pendidik
NM “ <i>Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau workshop tentang literasi digital bagi guru?</i> ” RF “ <i>Nggeh</i> ”	pelatihan atau workshop tentang literasi digital bagi guru	pelatihan atau workshop tentang literasi digital bagi guru	Sekolah menyediakan pelatihan atau workshop
NM “ <i>Apakah sekolah menyediakan infrastruktur dan akses internet yang memadai bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran?</i> ” RF “ <i>Nggeh</i> ”	infrastruktur dan akses internet yang memadai bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran	infrastruktur dan akses internet yang memadai bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran	infrastruktur dan akses internet yang memadai bagi guru
RF “ <i>ee menyediakan laboratorium komputer, membolehkan anak-anak dalam pemakaian HP ketika pembelajaran dengan ketentuan ketika pembelajaran diberikan kepada anak ketika tidak pembelajaran dimasukkan ke loker walikelas trus yang ketika adalah meemm, internet yang memadai</i> ”.	Laboratorium Komputer, Belajar menggunakan Handphone	Laboratorium Komputer, Belajar menggunakan Handphone	Penerapan untuk meningkatkan pembelajaran

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
RF “Eee, sebetulnya umumnya kalau misalnya tantangan itu ketika kita menggunakan lab komputer mati lampu, seperti itu”.	Tantangannya ketika menggunakan Laboratorium	Tantangannya ketika menggunakan Laboratorium adalah Ketika Mati lampu	Tantangannya ketika menggunakan Laboratorium
RF “Yang pertama adalah memberikan workshop kepada mereka, yang kedua,absen kami juga digital, dan ee, pembayaran kami juga ee apa gaji juga digital namanya madina Pay dan ee apa namanya pembelajaran – pembelajaran dikelas ada lcd proyektor lengkap, jadi semuanya pake lcd, jadi guru-guru juga berinovasi dalam pembelajaran seperti itu”	Presensi Digital, penerimaan gaji Karyawan Digital,pembelajaran menggunakan Lcd Proyektor	Presensi Digital, penerimaan gaji Karyawan Digital,pembelajaran menggunakan Lcd Proyektor	Penerapan untuk meningkatkan literasi Digital Pendidik
LA “Alhamdulillah kami selalu belajar untuk selalu meningkatkan pengetahuan digital melalui pelatihan-pelatihan digital yang dilakukan oleh sekolah dan juga secara online.”	pelatihan-pelatihan digital yang dilakukan oleh sekolah dan juga secara online.”	pelatihan-pelatihan digital yang dilakukan oleh sekolah dan juga secara online.”	Workshop tentang literasi digital
NM “Apakah Anda mengikuti pelatihan atau workshop tentang literasi digital? “ LA “ya, kami pernah mengikuti workshop yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan maupun pimpinan wilayah Muhammadiyah”	Workshop tentang literasi digital	Workshop tentang literasi digital	Workshop tentang literasi digital
LA “ya” ketika proses pembelajaran kita selalu memakai teknologi contohnya, memakai lcd dalam menjelaskan materi pembelajaran.”	teknologi contohnya, memakai lcd dalam menjelaskan materi pembelajaran.”	teknologi contohnya, memakai lcd dalam menjelaskan materi pembelajaran.”	Penggunaan teknologinya dalam proses pembelajaran

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
LA “ <i>ya itu tadi selalu memaksimalkan penggunaan teknologinya dalam proses pembelajaran.</i> ”	memaksimalkan penggunaan teknologinya dalam proses pembelajaran	penggunaan teknologinya dalam proses pembelajaran	Upaya meningkatkan pembelajaran siswa menggunakan teknologi
LA “ <i>Yang pertama akses internet, kadang kadang akses internetnya itu macet, solusinya mungkin kuotaanya ditambah</i> ”	Akses internet	Akses internet	Tantangan dalam penggunaan teknologi
LA “ <i>Melakukan pelatihan pada pendidik, mengintegrasikan pada proses pembelajaran.</i> Mungkin untuk pelatihanya selalu ditambah ditambah terus, sehingga nanti semua aspek dibidang teknologi bisa diterapkan oleh semua pihak di sekolah”.	pelatihan pada pendidik, mengintegrasikan pada proses pembelajaran	pelatihan pada pendidik, mengintegrasikan pada proses pembelajaran	Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital pendidik
SEI “ <i>kalau saya menilat , menilai tingkat literasi digital saya sendiri sebagai pendidik sudah berkembang sesuai harapan aaa, cuman harus lebih meningkatkan lagi agar lebih maksimal.</i> ”	tingkat literasi digital saya sendiri sebagai pendidik sudah berkembang sesuai harapan aaa	tingkat literasi digital saya sendiri sebagai pendidik sudah berkembang sesuai harapan aaa	Literasi Digital Pendidik
SEI Ya benar, saya pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan.”	pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan	pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan	pelatihan
SEI Ya, benar saya menggunakan teknologi dalam hal ini medianya internet, terkadang juga pake smartphone,yang di dalamnya itu mengambil konten-konten di youtube maupun konten-konten lainnya.”	Teknologi yang digunakan menggunakan media Internet, youtube, serta, smartphone.	Teknologi yang digunakan menggunakan media Internet, youtube, serta, smartphone.	Teknologi yang digunakan pada proses pembelajaran

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
<p>SEI “Untuk meningkatkan pembelajaran siswa, dalam hal penggunaan teknologi,aaa saya juga menggunakan metode pembelajaran yang sesuai materi yang diajarkan, banyak memberikan materi konten konten sesuai perkembangan jaman atau sesuai kehidupan masa kini sehingga anak – anak itu senang.”</p>	<p>Konten sesuai perkembangan jaman</p>	<p>Konten sesuai perkembangan jaman</p>	<p>Teknologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa</p>
<p>SEI “Tantangannya yang pertama, memang terkadang akses internet itu kembang kempis, eee kurang memadai sampai ke penjuru kelas, yang kedua, ee tantangannya adanya iklan-iklan yang terkadang muncul meresahkan bagi guru dan siswa.</p>	<p>kurang memadai sampai ke penjuru kelas, yang kedua, ee tantangannya adanya iklan-iklan yang terkadang muncul meresahkan</p>	<p>kurang memadai sampai ke penjuru kelas, yang kedua, ee tantangannya adanya iklan-iklan yang terkadang muncul meresahkan</p>	<p>Dampak negatif penggunaan teknologi</p>
<p>SEI “ Menurut saya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital pendidik yang pertama memang harus eee melengkapi sarana dalam hal ini kaitannya dengan internet yang menjangkau luas ke seluruh kelas, nah yang kedua, mengadakan pelatihan workshop yang berkelanjutan.”</p>	<p>melengkapi sarana dalam hal ini kaitannya dengan internet yang menjangkau luas ke seluruh kelas, nah yang kedua, mengadakan pelatihan workshop yang berkelanjutan.”</p>	<p>melengkapi sarana dalam hal ini kaitannya dengan internet yang menjangkau luas ke seluruh kelas, nah yang kedua, mengadakan pelatihan workshop yang berkelanjutan.”</p>	<p>Harapan</p>

Lampiran 6

**ANALISIS DATA KEPEMIMPINAN TRASFORMASIONAL DAN LITERASI DIGITAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PENDIDIK DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA SMP**

**DAMPAK KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN LITERASI DIGITALM TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA**

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
<p>NM "Apakah Anda melihat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam beberapa tahun terakhir?" RF "ya, meningkat" datanya dari mana ? dari raport pendidikan."</p>	<p>Literasi meningkat</p>	<p>Literasi meningkat</p>	<p>Raport Mutu Pendidikan</p>
<p>NM "Menurut Anda, apa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa?" RF " yang pertama adalah guru yang kreatif tadi yang kedua sarana dan prasarana kami yang sudah memadai"</p>	<p>Faktor yang mendukung peningkatan Hasil belajar,Guru Kreatif, sarana dan prasarana</p>	<p>Faktor yang mendukung peningkatan Hasil belajar,Guru Kreatif, sarana dan prasarana</p>	<p>Faktor pendukung</p>
<p>NM "Apakah Anda melihat hubungan antara kepemimpinan transformasional dan literasi digital Anda dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa?" RF "ya"</p>	<p>hubungan antara kepemimpinan transformasional dan literasi digital Anda dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa?"</p>	<p>hubungan antara kepemimpinan transformasional dan literasi digital Anda dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa?"</p>	<p>hubungan antara kepemimpinan transformasional dan literasi digital Anda dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa?"</p>

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
<p>SEI “ Ya, penilaian saya terhadap hasil belajar anak-anak terhadap mapel bahasa Indonesia itu sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan, walaupun masih ada kendala dalam aspek menulis, karena anak-anak itu ee banyak dipengaruhi oleh bahasa daerah.”</p>	<p>hasil belajar anak-anak terhadap mapel bahasa Indonesia itu sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan,</p>	<p>hasil belajar anak-anak terhadap mapel bahasa Indonesia itu sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan,</p>	<p>Hasil belajar bahasa Indonesia siswa</p>
<p>SEI “ Aa Dalam hal memfasilitasi siswa itu yang pertama menyediakan jaringan internet yang memadai, jika disekolah, ee dan juga sering memberikan tugas terstruktur terkait materi yang diajarkan penggunaannya selalu menggunakan teknologi digital.”</p>	<p>menyediakan jaringan internet yang memadai, jika disekolah, ee dan juga sering memberikan tugas terstruktur terkait materi yang diajarkan penggunaannya selalu menggunakan teknologi digital.”</p>	<p>menyediakan jaringan internet yang memadai, jika disekolah, ee dan juga sering memberikan tugas terstruktur terkait materi yang diajarkan penggunaannya selalu menggunakan teknologi digital.”</p>	<p>Fasilitas Yang diberikan kepada Siswa</p>
<p>SEI “Ya saya melihat hasil peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini dilihat dari akhir asesmen disekolah maupun ANBK dan juga rapor Mutu pendidikan.”</p>	<p>akhir asesmen disekolah maupun ANBK dan juga rapor Mutu pendidikan.</p>	<p>akhir asesmen disekolah maupun ANBK dan juga rapor Mutu pendidikan.</p>	<p>Hasil peningkatan Belajar bahasa Indonesia Siswa</p>
<p>SEI “Menurut saya ada dua faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia, yang pertama faktor internal, faktor eksternal, kalau internal itu motivasi belajar itu dari siswanya sendiri yang pertama, kebiasaannya ,gaya belajarnya dan lain sebagainya, Kalau faktor</p>	<p>faktor internal, faktor eksternal, kalau internal itu motivasi belajar itu dari siswanya sendiri yang pertama, kebiasaannya ,gaya</p>	<p>kebiasaannya ,gaya belajarnya dan lain sebagainya, Kalau faktor eksternalnya memang, harus</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi Peningkatan hasil Belajar bahasa Indonesia siswa.</p>

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
<p><i>eksternalnya memang, harus mendapat dukungan penuh atau motivasi terutama dari guru, stakeholder yang lain ,orangtua dan juga sarana prasarana yang lain”.</i></p>	<p>belajarnya dan lain sebagainya, Kalau faktor eksternalnya memang, harus mendapat dukungan penuh atau motivasi terutama dari guru, stakeholder yang lain ,orangtua dan juga sarana prasarana yang lain”.</p>	<p>mendapat dukungan penuh atau motivasi terutama dari guru, stakeholder yang lain ,orangtua dan juga sarana prasarana yang lain”.</p>	
<p>SEI <i>“ ya saya melihat hubungan kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sangatlah erat, karena kepemimpinan transformasional itu fokusnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, dengan adanya motivasi, kemudian inspirasi, pemberdayaan dari kepala sekolah kepada tim administrasi sekolah itu dapat menciptakan budaya pembelajaran yang efektif dan dinamis”</i></p>	<p>peningkatan kualitas pembelajaran, dengan adanya motivasi, kemudian inspirasi, pemberdayaan dari kepala sekolah kepada tim administrasi sekolah itu dapat menciptakan budaya pembelajaran yang efektif dan dinamis”</p>	<p>peningkatan kualitas pembelajaran, dengan adanya motivasi, kemudian inspirasi, pemberdayaan dari kepala sekolah kepada tim administrasi sekolah itu dapat menciptakan budaya pembelajaran yang efektif dan dinamis”</p>	<p>Hubungan kepemimpinan transformasional dan literasi digital Kepala sekolah dengan Hasil belajar bahasa Indonesia Siswa</p>

Lampiran 7

REFLEKSI FASILITATOR

RESPONDEN	PERTANYAAN	JAWABAN
Kepala Sekolah	Upaya apa yang Anda lakukan untuk menerapkan kepemimpinan Transformasional di sekolah Anda?	“Eee dengan membuat program – program disekolah itu yang out off the box jadi orang lain tidak pikirkan saya akan berfikir seperti itu, contoh, dengan adanya branding-branding di sekolah luar maka saya membranding empat sekaligus branding. Dari tahfidz,multimedia, riset dan bahasa, dan Inn shaa Allah nanti mungkin kedepannya lagi ada pemikiran –pemikiran baru yang nantinya akan menjadi branding baru, setiap tahun kita akan selalu berubah seperti itu.”
	Bagaimana Anda memotivasi dan memberdayakan guru untuk meningkatkan kinerja mereka?	“Eee yang pertama adalah memberikan evaluasi dalam setiap minggunya ketika kita ada ee perminggu itu ada rapat jadi kita memberikan evaluasi dan dalam hal biasanya kita disini ketika ada supervisi biasanya mereka diberikan penghargaan ee berupa apa ya memberikan hadiah misalkan piala jadi mereka termotivasi oh saya ee menjadi guru yang begini-begini seperti itu jadi ada penghargaan untuk guru disekolah kami.”
	Bagaimana Anda mendorong kolaborasi dan kerjasama antar guru di sekolah ini?	“Eee dengan memberikan tugas kepada mereka , contoh kalau misalkan mereka tim multimedia maka guru-guru itu harus mempunyai, berfikir apa yang dilakukan anak, apa yang akan yang dihasilkan anak nantinya kalau sudah lulus dari sisni jadi mereka diwajibkan untuk berfikir tentang tujuannya multimedia itu arahnya kemana, seperti itu”
	Bagaimana Anda melibatkan guru dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan sekolah?	“Ketika ada rapat-rapat dinas disekolah guru- guru itu memberikan saran masukan,disekolah ini, jadi mereka ikut ee memiliki sekolah ini, nanti kedepannya peputusannya bagaimana mereka juga tahu begitu lho dan tujuan sekolah itu ini kemana mereka juga tahu.”
	Menurut Anda, apa saja tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional?	“Ee yang pertama adalah, karakter guru yang berbeda-beda eee, kemampuan guru yang berbeda – beda , jadi kita menyesuaikan, ketika kita ada guru-guru yang senior mereka lebih dalam tanda kutip ee lebih apa namanya, sepuh gitu ya jadi kita memberikan tugas yang beda dari yang muda muda apa ya namanya, bukan

RESPONDEN	PERTANYAAN	JAWABAN
		kita membatasi atau pilih kasih enggak jadi memberikan sesuai dengan proporsi mereka dan kemampuan mereka.”
	Apa Program kepemimpinan transformasional yang anda lakukan di sekolah Anda?	“Program kedepannya? Program kedepannya inn sha Allah nanti eee memantapkan program – program yang ada disekolah ini bekerjasama dengan para waka dan guru-guru jadi eee, bagaimana dan mengevaluasi program yang sudah ada sehingga nanti program yang ee kurang diminati oleh masyarakat yang ingin memasukkan anaknya kesini itu bisa kita anulir dan yang menjadi unggulan kita akan kita tetapkan dan akan membuat program yang baru lagi sesuai dengan jaman yang ada sekarang ini.”
	Bagaimana Anda menilai tingkat literasi digital Anda sendiri?	“ Saya menilai tingkat literasi digital “saya cukup baik. Saya terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi agar dapat memimpin dengan lebih efektif, terutama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran seperti Google classroom, aplikasi si pintar, Quiziz sedangkan manajemen sekolah kami menggunakan Aplikasi Madina Pay. Saya menggunakan teknologi untuk komunikasi, pengelolaan data serta mendukung inovasi pembelajaran di sekolah, Selain itu saya juga berusaha menjadi teladan bagi guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif.”
	Apakah Anda mengikuti pelatihan atau workshop tentang literasi digital?	“ Nggeh, saya rutin mengikuti pelatihan dan workshop tentang literasi digital yang diadakan Oleh Dinas Pendidikan dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Kegiatan ini penting untuk meningkatkan kemampuan saya dalam memanfaatkan teknologi, baik untuk manajemen sekolah maupun proses pembelajaran. Pelatihan ini juga membantu saya memahami tren teknologi terbaru dan bagaimana cara terbaik mengintegrasikan ke dalam program sekolah, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan guru.
	Apakah Anda menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar?	“Nggeh, Walaupun tugas utama saya lebih ke manajemen dan kepemimpinan, saya tetap berupaya menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar, terutama sebagai contoh bagi guru dan siswa. Saya menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Aplikasi pintar, google classroom, Quiziz serta Attaqu, aplikasi Khusus

RESPONDEN	PERTANYAAN	JAWABAN
		tahfidz. Selain itu saya memanfaatkan teknologi untuk analisis data pembelajaran, memonitor perkembangan siswa, dan mendukung guru dalam mengembangkan metode pengajaran berbasis teknologi. Dengan cara ini, saaya ingin menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya alat, tetapi juga sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik.”
	Bagaimana Anda menggunakan teknologi untuk meningkatkan kinerja Anda sebagai kepala sekolah?	“Eee, saya memberikan program – program apa eee aplikasi berupa aplikasi keuangan madina Pay, aplikasi digital untuk ujian Quiziz, aplikasi untuk tahfidz itu Attaqu, menyarankan kepada guru-guru seperti itu.”
	Menurut Anda, apa pentingnya literasi digital bagi kepala sekolah di era digital ini?	“ sangat penting sekali, karena apa, begitu banyak kegiatan kepala sekolah dengan adanya literasi digital ini bisa membuat efisiensi waktu itu saja.”
	Apa saja program atau kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk meningkatkan literasi digital pendidik?	“ ee dengan memberikan mereka workshop, membiasakan membuat soal ujian menggunakan aplikasi, begitu”.
	Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau workshop tentang literasi digital bagi guru?	“Nggeh, sekolah kami menyediakan pelatihan workshop tentang literasi digital bagi guru, seperti menggunakan google classroom, zoom Untuk pembelajaran daring.pembuatan video pembelajaran menggunakan canva.Aplikasi Kuis atau ujian quiziz .dampaknya guru lebih kreatif. Sehingga kami bisa melihat peningkatan interaksi siswa, baik di kelas maupun pada aplikasi Si pintar dan Quiziz
	Apakah sekolah menyediakan infrastruktur dan akses internet yang memadai bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	“ Nggeh, sekolah kami berkomitmen menyediakan infrastruktur dan akses internet untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti menyediakan perangkat pendukung seperti proyektor, komputer. Selain itu kami juga memiliki laboratorium komputer yang dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan berbasis teknologi
	Bagaimana Anda menggunakan	“ ee menyediakan laboratorium komputer, membolehkan anak-anak dalam

RESPONDEN	PERTANYAAN	JAWABAN
	teknologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa?	pemakaian HP ketika pembelajarana dengan ketentuan ketika pembelajaran diberikan kepada anak ketika tidak pembelajaran dimasukkan ke loker walikelas trus yang ketiga adalah meemm, internet yang memadai”.
	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	“Eee, sebetulnya umumnya kalau misanya tantangan itu ketika kita menggunakan lab komputer mati lampu, seperti itu”.
	Menurut Anda, apa yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital pendidik di sekolah?	“Yang pertama adalah memberikan workshop kepada mereka, yang kedua,absen kami juga digital, dan ee, pembayaran kami juga ee apa gaji juga digital dan ee apa namanya pembelajaran – pembelajaran dikelas ada lcd proyektor lengkap jadi semuanya pake lcd, jadi guru-guru juga berinovasi dalam pembelajaran seperti itu”
	Apakah Anda melihat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam beberapa tahun terakhir?	“ ya, meningkat” datanya dari mana “ dari raport pendidikan.”
	Menurut Anda, apa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa?	“ yang pertama adalah guru yang kreatif tadi yang kedua sarana dan prasarana kami yang sudah memadai
	Apakah Anda melihat hubungan antara kepemimpinan transformasional dan literasi digital Anda dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa?	“ya, saya melihat hubungan yang erat, Kepemimpinan transformasional menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan motivasi siswa, sementara literasi digital memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber pembelajaran yang lebih menarik, dengan menggunakan teknologi secara efektif, guru dapat menyajikan materi bahasa Indonesia secara inovatif, yang berdampak positif pada pemahaman dan hasil belajar siswa, keduanya saling mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
	Adakah saran atau masukan yang ingin Anda sampaikan terkait	“ sarannya adalah berharap dari penelitian ini akan banyak termotivasi sekolah – sekolah lain yang melaksanakan lieterasi digital untuk melaksanakan literasi

RESPONDEN	PERTANYAAN	JAWABAN
	dengan penelitian ini?	digital.
Waka Sarpras/ Guru mapel IPA	Bagaimana Anda mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini?	“Menurut saya gaya kepemimpinan kepala sekolah kami yaitu tegas, cekatan, berwawasan luas, dan penuh inovasi.”
	Apakah kepala sekolah sering memberikan visi dan misi yang jelas untuk sekolah?	“ya, Kepala sekolah kami sering memberikan visi dan misi yang jelas untuk sekolah. Beliau secara rutin menyampaikan arah dan tujuan sekolah melalui rapat, pembinaan guru, sosialisasi, selain itu, kepala sekolah juga memastikan bahwa visi misi tersebut diterjemahkan ke dalam program kerja dan target yang konkret,
	Apakah kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi dan mencoba pendekatan pembelajaran baru?	“ya, kepala sekolah kami sangat mendorong guru untuk berinovasi dan mencoba pendekatan pembelajaran baru. Beliau sering memberikan ruang bagi kami untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran, baik melalui pelatihan, diskusi kumpul (komunitas belajar)”
	Apakah kepala sekolah memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka?	“ya, beliau sering memfasilitasi pelatihan, workshop. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan kemudahan administratif.”
	Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan sekolah?	“ya,, Beliau sering mengadakan rapat atau diskusi bersama untuk mendengarkan masukan dari guru sebelum mengambil keputusan penting. Sehingga kami merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam mencapai visi misi sekolah”
	Menurut Anda, apa dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi dan kinerja guru?	“Kepala sekolah sebagai promotor sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berpengaruh langsung terhadap motivasi dan
	Bagaimana Anda menilai tingkat	Tingkat literasi digital kepala sekolah kami sangat memadai.

RESPONDEN	PERTANYAAN	JAWABAN
	literasi digital kepala sekolah?	
	Apakah kepala sekolah sering menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar?	“ya, beliau sering menggunakan teknologi, dan juga mendorong penggunaan aplikasi seperti google classroom, Si pintar Online, alat presentasi, juntuk membuat pembelajaran lebih menarik.”.
	Apakah kepala sekolah memberikan pelatihan atau workshop tentang literasi digital kepada guru? ?	“ya”. "Ya, kepala sekolah kami memberikan pelatihan dan workshop tentang literasi digital kepada guru. Beliau menyadari pentingnya teknologi dalam mendukung pembelajaran, sehingga secara rutin memfasilitasi kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kami dalam menggunakan perangkat dan platform digital. Workshop ini membantu kami mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar dengan lebih efektif dan relevan."
	Apakah kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	“ya, dengan memberikan pelatihan baik online yang diadakan dinas pendidikan maupun sekolah”.
	Apakah kepala sekolah menyediakan infrastruktur dan akses internet yang memadai bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	“ya”.
	Menurut Anda, apa dampak literasi digital kepala sekolah terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah	“Berdampak positif pada proses pembelajaran yang dilakukan disekolah.”
	Bagaimana Anda menilai tingkat literasi digital Anda sendiri?	“Alhamdulillah kami selalu belajar untuk selalu meningkatkan pengetahuan digital melalui pelatihan-pelatihan digital yang dilakukan oleh sekolah dan juga secara online.”
	Apakah Anda mengikuti pelatihan	“ ya, waktu itu dilaksanakan melalui zoom meeting yang diadakan Dinas

RESPONDEN	PERTANYAAN	JAWABAN
	atau workshop tentang literasi digital?	pendidikan kota probolinggo.”
	Apakah Anda menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar?	“ ya” ketika proses pembelajaran kita selalu memakai teknologi contohnya, memakai lcd dalam menjelaskan materi pembelajaran.”
	Bagaimana Anda menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa?	“ ya itu tadi selalu memaksimalkan penggunaan teknologinya dalam proses pembelajaran.”
	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	“ Yang pertama akses internet, kadang kadang akses internetnya itu macet, solusinya mungkin kuotanya ditambah
	Menurut Anda, apa yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital pendidik di sekolah?	“ Melakukan pelatihan pada pendidik, mengintegrasikan pada proses pembelajaran. Mungkin untuk pelatihanya selalu ditambah ditambah terus, sehingga nanti semua aspek dibidang teknologi bisa diterapkan oleh semua pihak di sekolah”.
Waka Kesiswaan Guru Bahasa Indonesia	Bagaimana Anda mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini?	“ menurut saya gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah itu mengacu pada peningkatan kualitas belajar siswa dan kualitas mengajar seorang guru selain itu tegas dalam memberikan motivasi kepada semua warga sekolah”.
	Apakah kepala sekolah sering memberikan visi dan misi yang jelas untuk sekolah?	“Ya, kepala sekolah sangat jelas memeberikan visi dan misi”.
	Apakah kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi dan mencoba pendekatan pembelajaran baru?	“Ya, betul kepala sekolah sangat mendorong untuk kegiatan pembelajaran terutama dalam hal motivasai ee, inovasi- inovasi terbaru”.
	Apakah kepala sekolah	“Ya sangat memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai pada kami.”

RESPONDEN	PERTANYAAN	JAWABAN
	memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka?	
	Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan sekolah?	“ ya, betul Kepala sekolah melibatkan guru dalam hal ini biasanya dalam mengambil keputusan itu mengadakan rapat, dan lain sebagainya.”
	Menurut Anda, apa dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi dan kinerja guru?	“Menurut saya dampaknya sangat positif karena kepala sekolah itu sebagai pemimpin harus bisa memberikan motivasi,dukungan, dan lain sebagainya agar kinerja guru itu juga lebih maksimal.”
	Bagaimana Anda menilai tingkat literasi digital kepala sekolah?	“ penilaian saay tingkat literasi digital kepala sekolah update terhadap perkembangan pendidikan terutama dalam hal teknologi digital.”
	Apakah kepala sekolah sering menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar?	“Ya, sering kepala sekolah itu menggunakan media yang ada seperti Lcd Proyektor, media youtube dan lain sebagainya.”
	Apakah kepala sekolah memberikan pelatihan atau workshop tentang literasi digital kepada guru? ?	“Betul, kepala sekolah itu memberikan pelatihan, aaa contohnya memperikan pelataihan seperti aa. Apa pemebelajaran yang berbasis digital, pelatihan membuat aplikasi penilaian dan lain sebagainya.”
	Apakah kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	“Ya betul kepala sekolah mendorong guru untuk aktif menggunakan Lcd, tidak terpaku pada papan tulis saja.”

RESPONDEN	PERTANYAAN	JAWABAN
	Apakah kepala sekolah menyediakan infrastruktur dan akses internet yang memadai bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	“ Ya betul, kepala sekolah menyediakan akses internet di sekolah ini.”
	Menurut Anda, apa dampak literasi digital kepala sekolah terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah	‘ aaa menurut saya dampak literasi digital kepala sekolah terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangatlah besar manfaatnya untuk siswa, siswa itu lebih semangat belajarnya, kalau untuk guru, guru itu terus termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.”
	Bagaimana Anda menilai tingkat literasi digital Anda sendiri?	“kalau saya menilai , menilai tingkat literasi digital saya sendiri sebagai pendidik sudah berkembang sesuai harapan aaa, cuman harus lebih meningkatkan lagi agar lebih maksimal.”
	Apakah Anda mengikuti pelatihan atau workshop tentang literasi digital?	“Ya benar, saya pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan.”
	Apakah Anda menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar?	“Ya, benar saya menggunakan teknologi dalam hal ini medianya internet, terkadang juga pake smartphone,yang di dalamnya itu mengambil konten-konten di youtube maupun konten-konten lainnya.”
	Bagaimana Anda menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa?	“Untuk meningkatkan pembelajaran siswa, dalam hal penggunaan teknologi,aaa saya juga menggunakan metode pembelajaran yang sesuai materi yang diajarkan, banyak memberikan materi konten konten sesuai perkembangan jaman atau sesuai kehidupan masa kini sehingga anak – anak itu senang.”
	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	“tantangannya yang pertama, memang terkadang akses internet itu kembang kempis, eee kurang memadai sampai ke penjuru kelas, yang kedua, ee tantangannya adanya iklan-iklan yang terkadang muncul meresahkan bagi guru dan siswa.
	Menurut Anda, apa yang dapat	“ menurut saya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan literasi

RESPONDEN	PERTANYAAN	JAWABAN
	dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital pendidik di sekolah?	digitalpendidik yang pertama memang harus eee melengkapi sarana dalam hal ini kaitannya dengan internet yang menjangkau luas s ke seluruh kelas, nah yang kedua, mengadakan pelatihan workshop yang berkelanjutan.”
	Bagaimana Anda menilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Anda?	“ Ya penilaian saya terhadap hasil belajar anak-anak terhadap mapel bahasa Indonesia itu sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan, walaupun masih ada kendala dalam aspek menulis, karena anak-anak itu ee banyak dipengaruhi oleh bahasa daerah.”
	Bagaimana cara bapak/Ibu memfasilitasi siswa dalam mengakses atau mengolah informasi digital ?	“ Aa Dalam hal memfasilis memfasilitasi siswa itu yang pertama menyediakan jaringan internet yang memadai, jika disekolah, ee dan juga sering memberikan tugas terstruktur terkait materi yang diajarkan penggunaanya selalu menggunakan teknologi digital.”
	Apakah Anda melihat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam beberapa tahun terakhir?	Ya saya melihat hasil penungky Tan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini dilihat dari akhir asesmen disekolah maupun ANBK dan juga rapor Mutu pendidikan.”
	Menurut Anda, apa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa?	“Menurut saya ada dua faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia, yang pertama ,faktor internal, faktor eksternal, kalau internal itu motivasi belajar itu dari siswanya sendiri yang pertama, kebiasaannya ,gaya belajarnya dan lain sebagainya, Kalau faktor eksternalnya memang, harus mendapat dukungan penuh atau motivasi terutama dari guru, stakeholder yang lain ,orangtua dan juga sarana prasarana yang lain”.
	Apakah Anda melihat hubungan antara kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa?	“ ya saya melihat hubungan kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sangatlah erat, karena kepemimpinan transformasional itu fokusnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, dengan adanya motivasi, kemudian inspirasi, pemberdayaan dari kepala sekolah kepada tim administrasi sekolah itu dapat menciptakan budaya pembelajaran yang efektif dan dinamis”.
	Adakah saran atau masukan yang ingin Anda sampaikan terkait	“Ya,saran saya untuk penelitian ini tidak hanya terkutat hanya melihat hasil belajar anak saja,tetapi bisa dilanjutkan manfaat dari belajar untuk kehidupan, jadi

RESPONDEN	PERTANYAAN	JAWABAN
	dengan penelitian ini?	tidak berhenti disini saja diteruskan penelitiannya”.



Lampiran 8

No wawancara	:	1
Narasumber/ status	:	Rahmawati Fitriyah (RF) Kepala Sekolah
Penanya	:	Nisa'ul Maghfiroh (NM)
Perihal	:	Penerapan kepemimpinan transformasional dan literasi digital kepala sekolah
Tipe wawancara	:	Terstruktur
Hari/ Tanggal	:	Rabu/
Waktu	:	09.00
Lokasi	:	SMP Muhammadiyah 1
suasana	:	NM Berangkat dari Lokasi kerja sekitar pukul 08.30 . namun sebelumnya NM sudah menghubungi via telp sebelum mengadakan wawancara, cuaca pada saat itu cerah. NM sampai di SMP Muhammadiyah 1 pada pukul. 08.45 Kemudian melapor ke bagian administrasi. Kemudian NM diantar petugas tata usaha memasuki ruang kepala sekolah. Sedikit basa- basi dilakukan sembari RF mengeluarkan minuman dingin yang disiapkan dan memohon ijin untuk merekam pembicaraan.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
NM	: Upaya apa yang Anda lakukan untuk menerapkan kepemimpinan Transformasional di sekolah Anda?	-
RF	: “Eee dengan membuat program – program disekolah itu yang out off the box , jadi orang lain tidak pikirkan saya akan berfikir seperti itu, contoh, dengan adanya branding-branding di sekolah luar maka saya membranding empat sekaligus branding. Dari tahfidz, multimedia, riset dan bahasa, dan Inn shaa Allah nanti mungkin kedepannya lagi ada pemikiran –pemikiran baru yang nantinya akan menjadi branding baru, setiap tahun kita akan selalu berubah seperti itu.”	Branding Sekolah, Tahfidz, Multimedia, Riset dan Bahasa
NM	: Bagaimana Anda memotivasi dan memberdayakan guru untuk meningkatkan kinerja mereka?	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
RF	: “Eee yang pertama adalah memberikan evaluasi dalam setiap minggunya ketika kita ada ee perminggu itu ada rapat jadi kita memberikan evaluasi dan dalam hal biasanya kita disini ketika ada supervisi biasanya mereka diberikan penghargaan ee berupa apa ya memberikan hadiah misalkan piala jadi mereka termotivasi oh saya ee menjadi guru yang begini-begini seperti itu jadi ada penghargaan untuk guru disekolah kami.”	Diberikan Reward/ penghargaan untuk Guru
NM	: Bagaimana Anda mendorong kolaborasi dan kerjasama antar guru di sekolah ini?	
RF	: “Eee dengan memberikan tugas kepada mereka , contoh kalau misalkan mereka tim multimedia maka guru-guru itu harus mempunyai, berfikir apa yang dilakukan anak, apa yang akan yang dihasilkan anak nantinya kalau sudah lulus dari sini jadi mereka diwajibkan untuk berfikir tentang tujuannya multimedia itu arahnya kemana, seperti itu”	Dibentuk Tim Multimedia
NM	: Bagaimana Anda melibatkan guru dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan sekolah?	-
RF	: “Ketika ada rapat-rapat dinas disekolah guru- guru itu memberikan saran masukan, disekolah ini, jadi mereka ikut ee memiliki sekolah ini, nanti kedepannya keputusannya bagaimana mereka juga tahu begitu lho dan tujuan sekolah itu ini kemana mereka juga tahu.”	Keputusan diambil bersama
NM	: Menurut Anda, apa saja tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional?	-
RF	: “Ee yang pertama adalah, karakter guru yang berbeda-beda eee, kemampuan guru yang berbeda – beda , jadi kita menyesuaikan, ketika kita ada guru-guru yang senior mereka lebih dalam tanda kutip ee lebih apa namanya, sepuh gitu ya jadi kita memberikan tugas yang beda dari yang muda muda apa ya namanya, bukan kita membatasi atau pilih kasih enggak jadi memberikan sesuai dengan proporsi mereka dan kemampuan mereka.”	Tugas yang sesuai proporsi
NM	: Apa Program kepemimpinan transformasional yang anda lakukan di sekolah Anda?	-
RF	: “Program kedepannya? Program kedepannya inn sha Allah nanti eee	Program yang sesuai dengan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	memantapkan program – program yang ada disekolah ini bekerjasama dengan para waka dan guru-guru jadi eee, bagaimana dan mengevaluasi program yang sudah ada sehingga nanti program yang ee kurang diminati oleh masyarakat yang ingin memasukkan anaknya kesini itu bisa kita anulir dan yang menjadi unggulan kita akan kita tetapkan dan akan membuat program yang baru lagi sesuai dengan jaman yang ada sekarang ini.”	perkembangan Jaman
NM	: Bagaimana Anda menilai tingkat literasi digital Anda sendiri?	-
RF	: “ Alhamdulillah baik.”	Literasi Digital Kepala sekolah baik
NM	: Apakah Anda mengikuti pelatihan atau workshop tentang literasi digital?	-
RF	: “Nggeh “	Kepala sekolah mengikuti pelatihan atau workshop Literasi digital
NM	: Apakah Anda menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar?	-
RF	: “Nggeh “	Menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar
NM	: Bagaimana Anda menggunakan teknologi untuk meningkatkan kinerja Anda sebagai kepala sekolah?	-
RF	: “Eee, saya memberikan program – program apa eee aplikasi berupa aplikasi keuangan, aplikasi digital untuk ujian, aplikasi untuk tahfidz itu, menyarankan kepada guru-guru seperti itu.”	Aplikasi keuangan, Aplikasi digital untuk ujian, aplikasi untuk tahfidz
NM	: Menurut Anda, apa pentingnya literasi digital bagi kepala sekolah di era digital ini?	-
RF	: “ sangat penting sekali, karena apa, begitu banyak kegiatan kepala sekolah dengan adanya literasi digital ini bisa membuat efisiensi waktu itu saja.”	Literasi digital lebih efesiensi waktu
NM	: Apa saja program atau kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk meningkatkan literasi digital pendidik?	-
RF	: “ ee dengan memberikan mereka workshop, membiasakan membuat soal ujian menggunakan aplikasi, begitu”.	Workshop, Soal Ujian menggunakan Aplikasi

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
NM	: “Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau workshop tentang literasi digital bagi guru?”	-
RF	: “ Nggeh”	Sekolah menyediakan pelatihan atau workshop
NM	: “Apakah sekolah menyediakan infrastruktur dan akses internet yang memadai bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran?”	-
RF	: “ Nggeh”	infrastruktur dan akses internet yang memadai bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran
NM	: Bagaimana Anda menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa?	-
RF	: “ ee menyediakan laboratorium komputer, membolehkan anak-anak dalam pemakaian HP ketika pembelajaran dengan ketentuan ketika pembelajaran diberikan kepada anak ketika tidak pembelajaran dimasukkan ke loker walikelas trus yang ketika adalah meemm, internet yang memadai”.	Laboratorium Komputer, Belajar menggunakan Handphone
NM	: Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	-
RF	: “Eee, sebetulnya umumnya kalau misalnya tantangan itu ketika kita menggunakan lab komputer mati lampu, seperti itu”.	Tantangannya ketika menggunakan Laboratorium adalah Ketika Mati lampu
NM	: Menurut Anda, apa yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital pendidik di sekolah?	-
RF	: “Yang pertama adalah memberikan workshop kepada mereka, yang kedua,absen kami juga digital, dan ee, pembayaran kami juga ee apa gaji juga digital dan ee apa namanya pembelajaran – pembelajaran dikelas ada lcd proyektor lengkap jadi semuanya pake lcd, jadi guru-guru juga berinovasi dalam pembelajaran seperti itu”	Presensi Digital, penerimaan gaji Karyawan Digital,pembelajaran menggunakan Lcd Proyektor
NM	: Apakah Anda melihat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	beberapa tahun terakhir?	
RF	: “ ya, meningkat” datanya dari mana ? dari raport pendidikan.”	Raport Mutu Pendidikan
NM	: Menurut Anda, apa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa?	-
RF	: “ yang pertama adalah guru yang kreatif tadi yang kedua sarana dan prasarana kami yang sudah memadai	Faktor yang mendukung peningkatan Hasil belajar,Guru Kreatif, sarana dan prasarana
NM	: “Apakah Anda melihat hubungan antara kepemimpinan transformasional dan literasi digital Anda dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa?”	-
RF	: “ya”	-
NM	: Adakah saran atau masukan yang ingin Anda sampaikan terkait dengan penelitian ini?	-
RF	: “ sarannya adalah berharap dari penelitian ini akan banyak termotivasi sekolah – sekolah lain yang melaksanakan literasi untuk melaksanakan literasi digital.	-



Lampiran 9

Rapor Mutu Pendidikan

LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SMP MUHAMMADIYAH 1 PROBOLINGGO TAHUN 2024									
Laporan ini berisi informasi tentang kondisi layanan di Satuan Pendidikan Anda yang diukur lewat beragam indikator yang terdapat di dalam Rapor Pendidikan. Bagaimana cara memaknai data Rapor Pendidikan? - Pelajari indikator yang diukur dan hasilnya yang disajikan pada tabel di bawah - Pahami capaian Satuan Pendidikan Anda lewat tabel "Capaian" di setiap indikator - Ketahui makna dari hasil capaian Anda dengan melihat kolom "Definisi Capaian" - Ketahui gambaran hasil upaya perbaikan layanan yang sudah dilakukan dengan melihat kolom "Perubahan Skor dari Tahun Lalu" - Kenali posisi Satuan Pendidikan Anda di kab/kota/provinsi/nasional lewat kolom "Peringkat". Penjelasan lebih lanjut tentang peringkat dapat dilihat di https://quru.kemdikbud.go.id/artikel/763?rp Untuk dapat lebih memahami hasil kinerja Satuan Pendidikan Anda, Anda juga dapat menggunakan data yang dikumpulkan secara mandiri atau menggunakan data pendukung lain yang relevan.									
Indikator	Capaian	Skor Rapor 2024	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2023	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber	
Kemampuan literasi	Baik (84,44% peserta didik sudah mencapai kompetensi)	84,44	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Naik 13,33	71,11	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional	
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	37,78%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	Naik 24,45%	13,33%				
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	46,67%	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	Turun 11,11%	57,78%				
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	15,56%	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada	Turun 11,11%	26,67%				

